BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menganalisa dan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu mengenai "Hubungan Penyajian Tata Letak Halaman Muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat Terhadap Minat Baca Masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung".

Adapun data yang terkumpul dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden. Masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung yang berlangganan Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat merupakan responden pada penelitian ini.

Penyebaran angket dilaksanakan secara berkala yaitu dimulai dari hari Senin 11 Juni 2012 sampai dengan Selasa 19 Juni 2012 di wilayah Kecamatan Coblong Kota Bandung. Angket ini disebarkan kepada 98 responden yang terpilih secara *Total Sampling*, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara lengkap dan jelas mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti.

Angket tersebut merupakan data pokok dimana analisisnya ditunjang oleh data-data sekunder yang didapat dari hasil observasi di lapangan dan dari beberapa sumber pustaka untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis.

Data yang diperoleh dari hasil angket terdiri dari dua macam, yaitu data responden dan data penelitian. Data responden adalah seluruh identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi. Sedangkan data penelitian adalah sejumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas

pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel penelitian, yaitu variabel X (Hubungan Tata Letak Halaman Muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat) dan variabel Y (Minat Baca Masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung). Variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan korelasi.

Data-data responden yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis secara deskriptif. Data lain yang diperoleh dari studi pustaka akan digunakan sebagai data sekunder untuk melengkapi dan mendukung data primer.

Agar pembahasan yang dilakukan lebih sistematis dan terarah maka analisis penelitian ini terbagi atas beberapa bagian yaitu:

1. Deskriptif Identitas Responden.
2. Analisis Uji Validitas Dan Reliabilitas
3. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian
4. Hasil Penelitian dalam Korelasi Uji Statistik
5. Pembahasan Hasil Penelitian.

4.1 Analisis Deskriptif Identitas Responden

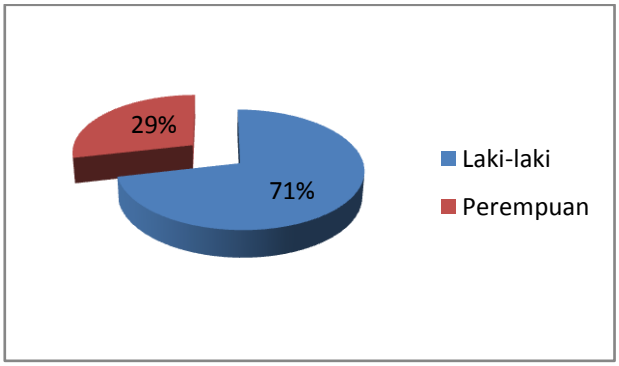
Responden dalam penelitian ini akan diuraikan berdasarkan: jenis kelamin, usia, pendidikan responden, pekerjaan, lama berlangganan, frekuensi membaca per minggu dan tujuan membaca. Adapun identitas responden tersebut akan dijabarkan melalui tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.1 - 4.7 berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

No.	Ketegori	F	%
1	Laki-laki	70	71,4

2	Perempuan	28	28,6
Jumlah		98	100

Gambar 4.1
Persentase Jenis Kelamin Responden



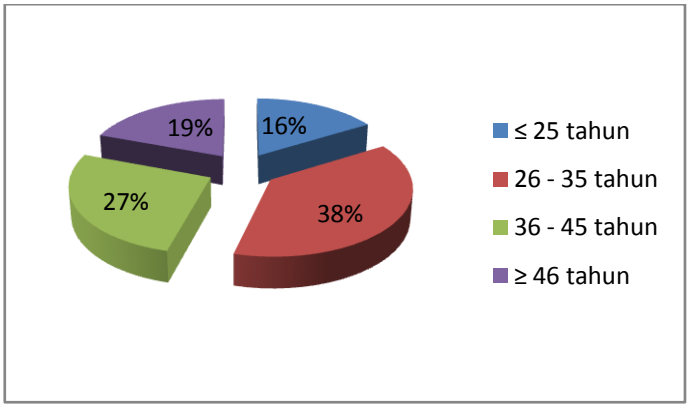
Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Dari tabel 4.1 tersebut, menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan tabel tersebut diketahui jumlah responden laki-laki lebih mendominasi dibandingkan jumlah responden perempuan, yakni sebesar 71,4 %, hal ini dikarenakan sebagian besar responden yang berlangganan Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat cenderung di dominasi oleh masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.2
Usia

No.	Kategori	F	%
1	≤ 25 tahun	16	16,3
2	26 – 35 tahun	37	37,8
3	36 – 45 tahun	26	26,5
4	≥ 46 tahun	19	19,4
Jumlah		98	100

Gambar 4.2
Persentase Usia Responden



Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

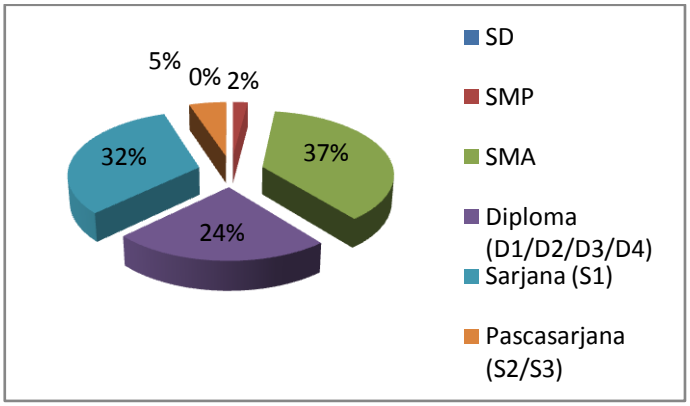
Tabel 4.2 menunjukan usia responden berdasarkan frekuensinya. Dimana reponden yang terbanyak antara 26-35 tahun yaitu sebanyak 37,8%. Sedangkan untuk usia lainnya yaitu dibawah usia 25 tahun sebanyak 16,3%, usia 36-45 tahun sebanyak 26,5% dan usia di atas 46 tahun sebanyak 19,4%. Usia 26-35 tahun merupakan usia yang paling banyak mengisi angket, hal ini sesuai menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung yang berlangganan Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat sebagian besar berusia produktif yaitu 26-35 tahun.

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan

No.	Kategori	F	%
1	SD	0	0
2	SMP	2	2,1
3	SMA	36	36,7
4	Diploma (D1/D2/D3/D4)	23	23,5
5	Sarjana (S1)	31	31,6

6	Pascasarjana (S2/S3)	5	5,1
Jumlah		98	100

Gambar 4.3
Persentase Tingkat Pendidikan Responden



Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

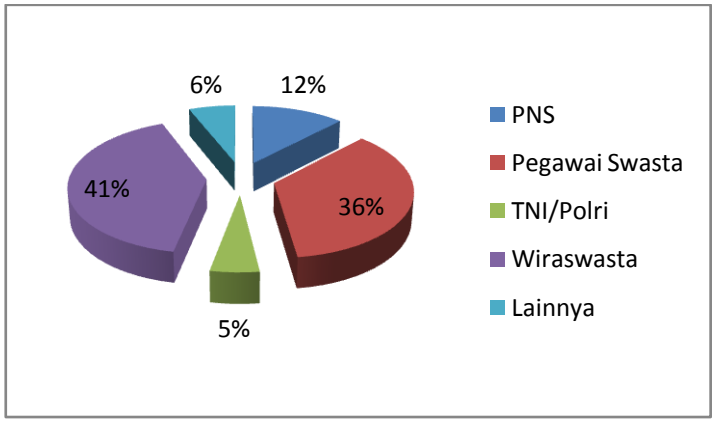
Tabel 4.3 menggambarkan pendidikan terakhir responden. Responden terbanyak dipegang oleh tingkat pendidikan SMA sebanyak 36,7% kemudian diikuti Sarjana (S1) sebanyak 31,6%, Diploma (D1/D2/D3/D4) sebanyak 23,5%, Pascasarjana (S2/S2) sebanyak 5,1%, SMP sebanyak 2,1% sedangkan yang berpendidikan SD tidak ada.

Data tersebut sesuai dengan segmentasi Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat yaitu dengan target pembaca adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi. Jika tingkat pendidikan tinggi seperti Diploma, Sarjana dan Pascasarjana dijumlahkan, maka tingkat pendidikan tersebut menjadi 60,2%. Nilai tersebut menjadi nilai yang mayoritas serta sesuai dengan segmentasi perusahaan.

Tabel 4.4
Jenis Pekerjaan

No.	Kategori	F	%
1	PNS	12	12,2
2	Pegawai Swasta	35	35,7
3	TNI/Polri	5	5,1
4	Wiraswasta	40	40,8
5	Lainnya	6	6,2
Jumlah		98	100

Gambar 4.4
Persentase Jenis Pekerjaan Responden



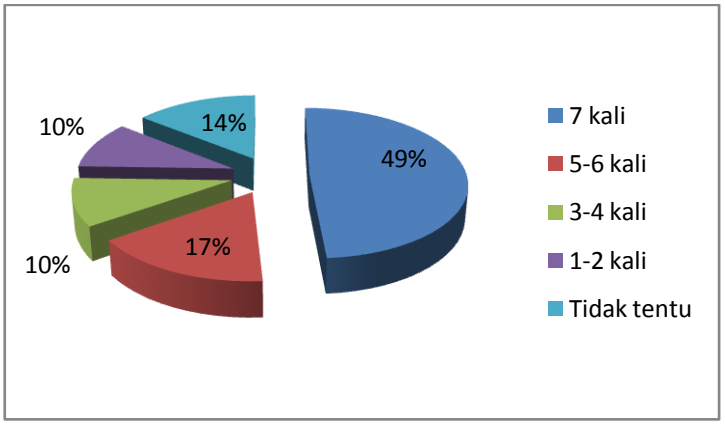
Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Tergambar pada tabel 4.4 bahwa wiraswasta menjadi responden terbanyak dengan 40,8%. Pegawai swasta menjadi terbesar kedua dari jenis pekerjaan responden dengan 35,7% diikuti PNS sebanyak 12,2%, pekerjaan lainnya 6,2% serta anggota TNI atau Polri sebanyak 5,1%. Tabel tersebut membuktikan bahwa responden mayoritas sebagai wirausahawan.

Tabel 4.5
Frekuensi Membaca Per Minggu

No.	Kategori	F	%
1	7 kali	48	48,9
2	5 – 6 kali	16	16,4
3	3 – 4 kali	10	10,2
4	1 – 2 kali	10	10,2
5	Tidak tentu	14	14,3
Jumlah		98	100

Gambar 4.5
Persentase Frekuensi Membaca Per Minggu Responden



Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

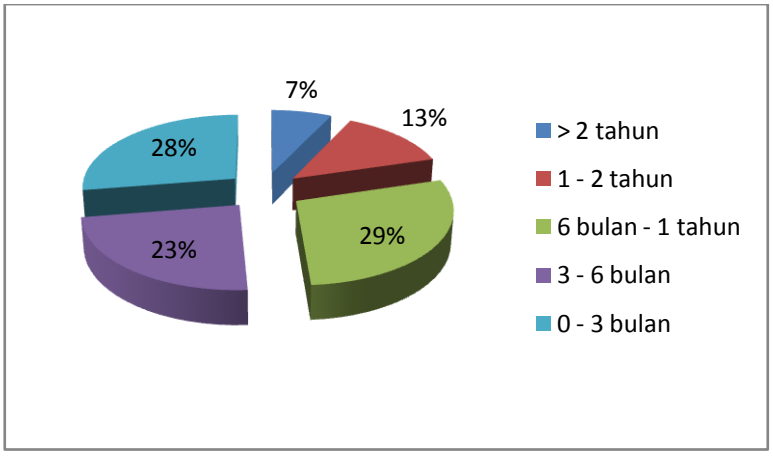
Frekuensi membaca per minggu tergambar pada tabel 4.5. Responden terbanyak dalah responden yang membaca Harian Seputar Indonesia setiap hari dengan persentase 48,9% dari jumlah responden. Frekuensi lainnya adalah 5-6 kali sebesar 16,4%, 3-4 kali sebesar 10,2%, 1-2 kali sebesar 10,2% dan tidak tentu sebesar 1,3%. Mengkaji data diatas, dapat dilihat bahwa budaya membaca belum sepenuhnya dimiliki responden. Terbukti, meskipun responden adalah pelanggan

Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat namun tidak semua responden membaca harian tersebut setiap harinya.

Tabel 4.6
Lama Berlangganan

No.	Kategori	F	%
1	Lebih dari 2 tahun	7	7,1
2	1 – 2 Tahun	13	13,3
3	6 bulan – 1 tahun	28	28,6
4	3 – 6 bulan	23	23,5
5	0 – 3 bulan	27	27,5
Jumlah		98	100

Gambar 4.6
Persentase Lama Berlangganan Responden



Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

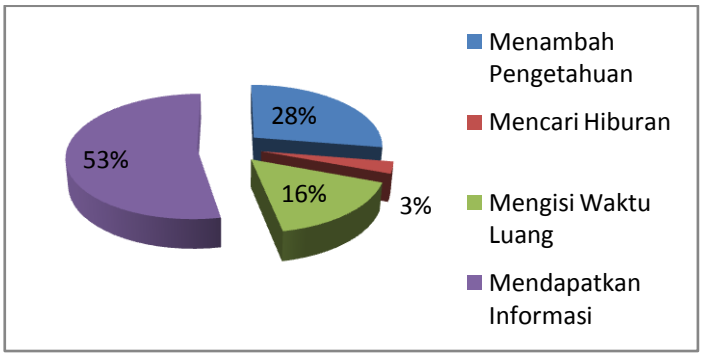
Seberapa lama responden berlangganan Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat dapat dilihat di tabel 4.6. Mayoritas masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung berlangganan 0 – 1 tahun yaitu sebanyak 78 pelanggan atau 79,6% sedangkan masyarakat yang sudah berlangganan lebih dari 1 tahun sebanyak 20

pelanggan atau 20,4%. Angka yang tertera di atas menandakan bahwa pelanggan Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terbilang baru dan hanya 20,4% yang sudah berlangganan di atas 1 tahun.

Tabel 4.7
Tujuan Membaca Harian Sindo Jabar

No.	Kategori	F	%
1	Menambah pengetahuan	27	27,6
2	Mencari hiburan	3	3,1
3	Mengisi waktu luang	16	16,2
4	Mendapatkan informasi	52	53,1
5	Lainnya	0	0
Jumlah		98	100

Gambar 4.7
Persentase Tujuan Membaca Responden



Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Tabel 4.7 menuangkan tentang tujuan responden membaca Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat. Mayoritas responden yang membaca Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat adalah untuk mendapatkan informasi dengan persentase 53,1%. Kemudian diikuti ‘menambah pengetahuan’ sebanyak 27,6%,

mengisi waktu luang sebanyak 16,2% dan memncari hiburan sebanyak 3,1%. Tingginya statistik mengenai tujuan membaca untuk mendapatkan informasi sejalan dengan tujuan dari Harian Seputar Indonesia sebagai penyedia layanan informasi dan sebagai sumber referansi terpercaya.

4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Data dapat dikatakan valid apabila data tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas digunakan untuk menunjukan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu, dengan demikian reliabilitas berfokus pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Berdasarkan uraian tersebut, sebelum angket atau kuesioner disebarkan, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas data dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2007 dan SPSS versi 14.

4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban responden dari setiap item pernyataan dengan jumlah total jawaban responden atas seluruh pernyataan. Koefisien korelasi tiap item akan dibandingkan dengan 0,3 (df). Jika nilai korelasi suatu item atau pernyataan lebih kecil atau sama dengan 0.3, maka pernyataan tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian yang dilakukan. Hanya item yang memiliki nilai korelasi lebih tinggi dari 0.3 diikut sertakan dalam pengujian (Sugiyono, 2011:124).

Tabel 4.8
Tabel Nilai Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

No Item	Koef Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Koef Reliabilias	Titik Kritis	Keterangan
X = Penyajian Tata Letak Halaman Muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat						
p1	0,603	0.3	Valid	0.874	0.3	Reliabel
p2	0,531	0.3	Valid			
p3	0,648	0.3	Valid			
p4	0,510	0.3	Valid			
p5	0,529	0.3	Valid			
p6	0,605	0.3	Valid			
p7	0,514	0.3	Valid			
p8	0,670	0.3	Valid			
p9	0,665	0.3	Valid			
p10	0,451	0.3	Valid			
p11	0,493	0.3	Valid			
p12	0,577	0.3	Valid			
p13	0,540	0.3	Valid			
p14	0,576	0.3	Valid			
p15	0,563	0.3	Valid			
p16	0,594	0.3	Valid			
Y = Minat Baca Masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung						
p17	0,583	0.3	Valid	0.736	0.3	Reliabel
p18	0,559	0.3	Valid			
p19	0,541	0.3	Valid			
p20	0,567	0.3	Valid			
p21	0,481	0.3	Valid			
p22	0,333	0.3	Valid			

Sumber: Data SPSS 14

Berdasarkan tabel di atas, semua pertanyaan memiliki nilai di atas 0,3. Hal ini menunjukan semua pertanyaan dalam angket penelitian ini dikatakan **valid.**

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka apabila

dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula, kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas.

Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel dengan nilai >0,60 untuk dinyatakan reliabel, seperti yang diungkapkan oleh Imam Ghozali, bahwa "Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal (reliable) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60." (Gozali, 2001: 42).

Tabel 4.9
Tabel Reliabilitas Untuk Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	16

Sumber: Data SPSS 14

Tabel 4.10
Tabel Reliabilitas Untuk Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,736	6

Sumber: Data SPSS 14

4.3 Analisis Deskriptif Pernyataan Angket

Dari hasil angket yang telah tersebar, peneliti menguraikan dengan analisis deskriptif sebagai berikut :

4.3.1 Variabel X – Hubungan Penyajian Tata Letak Halaman Muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat

1. Indikator I : Komposisi Ukuran Kolom

Pada tabel 4.11 sampai tabel 4.13 peneliti mengemukakan tentang pernyataan mengenai **komposisi ukuran kolom** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat. Sedikit banyak sebuah berita akan lebih tersampaikan melalui pengemasan yang menarik dan enak dipandang. Pengemasan sebuah berita pada surat kabar tidak terlepas dari ruang yang tersedia dalam kolom.

Tabel 4.11
Ukuran kolom yang tersaji pada halaman muka Harian Seputar Indonesia telah sesuai

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	15	15.2
2.	Setuju	55	56.1
3.	Netral	26	26.5
4.	Tidak Setuju	1	1.1
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1.1
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Tabel 4.11 menerangkan pendapat responden mengenai pernyataan **"**Ukuran kolom yang tersaji pada halaman muka Harian Seputar Indonesia telah sesuai". Dari tabel diketahui, ternyata dari 98 responden yang diteliti, sebagian besar responden (56.1%) menyatakan bahwa komposisi ukuran kolom yang tersaji pada halaman muka Harian Seputar Indonesia telah sesuai. Namun masih ada 1 responden yang mengatakan bahwa komposisi ukuran kolom tidak sesuai dan 1 responden lainnya menyatakan bahwa komposisi ukuran kolom sangat tidak sesuai. Hal ini bisa terjadi karena responden tersebut berpendapat bahwa ukuran kolom yang tersaji pada halaman muka Harian Seputar Indonesia terlalu kecil. Kemudian 26 responden lainnya bersikap netral. Ini berarti responden tersebut tidak memberikan tanggapan tentang pernyataan yang diajukan.

Tabel 4.12
Penempatan kalimat dan kata yang tersaji di halaman muka Harian Seputar Indonesia telah sesuai

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	18	18.4
2.	Setuju	49	50
3.	Netral	28	28.6
4.	Tidak Setuju	3	3.1
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Tergambar jelas pada tabel di atas 49 dari 98 reponden menyatakan setuju bahwa ‘penempatan kalimat dan kata yang tersaji di halaman muka Harian Seputar Indonesia telah sesuai’. Diikuti 28 responden bersikap netral, 18 responden mengatakan sangat setuju.

Hal ini diindikasi bahwa saat ini penempatan kalimat dan kata sudah cukup tepat. Namun di sisi lain terdapat 3 orang responden yang menyatakan penempatan kalimat dan kata yang tersaji di halaman muka Harian Seputar Indonesia tidak sesuai dengan isi.

Tabel 4.13
Harian Seputar Indonesia telah menyajikan komposisi ukuran kolom yang menarik

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	15	15.3
2.	Setuju	45	45.9
3.	Netral	36	36.7
4.	Tidak Setuju	2	2.1
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan ‘Harian Seputar Indonesia telah menyajikan komposisi ukuran kolom yang menarik’

. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 45 orang (45,9%) menyatakan setuju komposisi ukuran kolom menarik. 36 orang (36,7%)

menyatakan netral, 15 orang (15,3%) menyatakan sangat menarik. Hal ini mengindikasi bahwa komposisi ukuran kolom yang menyesuaikan dengan bobot berita sudah cukup menarik di mata pembaca.

Namun masih ada 2 orang responden yang menyatakan bahwa komposisi ukuran kolom tidak menarik dan 1 orang responden lainnya bahkan menyatakan bahwa komposisi ukuran kolom sangat tidak menarik. Hal ini bisa terjadi karena responden tersebut berpendapat bahwa tidak adanya sisi menarik pada komposisi ukuran kolom halaman muka Harian Seputar Indonesia.

Sedangkan 36 responden menyatakan netral yang berarti mereka mengetahui tentang ukuran kolom namun enggan memberikan tanggapan.

2. Indikator II : Komposisi Penempatan Gambar

Gambar yang bisa foto, kariatur, grafik dan lainnya merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal. Melalui gambar, setiap orang akan mengintepretasikan tentang apa dan pesan apa yang tersimpan dalam gambar tersebut. Pada dunia tata letak sendiri, gambar menjadi hal wajib yang harus ada pada setiap tampilan. Adanya gambar sendiri dimaksudkan agar dapat menarik setiap orang yang melihatnya.

Pada tabel 4.14 sampai tabel 4.17 peneliti mengemukakan tentang pernyataan mengenai “Komposisi penempatan gambar pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat.

Tabel 4.14
Harian Seputar Indonesia menampilkan halaman muka dengan jumlah foto/gambar yang sesuai

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	19	19,4
2.	Setuju	58	59,2
3.	Netral	17	17,3
4.	Tidak Setuju	4	4,1
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Tabel 4.14 menerangkan pendapat responden mengenai pernyataan "Harian Seputar Indonesia menampilkan halaman muka dengan jumlah foto/gambar yang sesuai". Dari tabel diketahui, ternyata dari 98 responden yang diteliti, 4 responden diantaranya (4,1%) menyatakan bahwa jumlah foto/gambar yang ditampilkan di halaman muka Harian Seputar Indonesia tidak sesuai. Hal ini terjadi karena menurut responden jumlah foto/gambar yang ditampilkan di halaman muka masih kurang.

Akan tetapi 58 responden lainnya (59,2%) menyatakan jumlah foto/gambar yang ditampilkan di halaman muka Harian Seputar Indonesia telah sesuai bahkan 19 responden lainnya (19,4%) menyatakan sangat sesuai. Kemudian 17 lainnya bersikap netral. ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menyatakan jumlah foto/gambar yang ditampilkan di halaman muka Harian Seputar Indonesia telah sesuai.

Tabel 4.15
Penempatan foto/gambar yang tersaji di Halaman muka Harian Seputar Indonesia sudah baik

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	17	17,3
2.	Setuju	55	56,1
3.	Netral	24	24,5
4.	Tidak Setuju	2	2,1
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Tabel 4.15 menerangkan pendapat responden mengenai pernyataan "Penempatan foto/gambar yang tersaji di Halaman muka Harian Seputar Indonesia sudah baik"

Dari tabel diketahui, 55 orang responden merespon positif pernyataan tersebut dengan menyatakan setuju. 17 responden lainnya memperkuat pernyataan tersebut dengan menyatakan sangat setuju. Sikap berbeda ditunjukan oleh 24 responden yang menyatakan netral. Mayoritas responden menyatakan setuju dan itu berarti penempatan foto/gambar pada halaman muka sudah baik.

Namun terdapat 2 responden lain menyatakan tidak setuju jika penempatan foto/gambar yang tersaji di halaman muka Harian Seputar Indonesia sudah baik. Mereka yang menyatakan hal tersebut, melihat dari sudut pandang yang berbeda, bahwa masih terdapat kekurangan dalam

penempatan foto/gambar yang tersaji di Halaman muka Harian Seputar Indonesia.

Tabel 4.16
Harian Seputar Indonesia memilih foto/gambar yang sesuai untuk ditampilkan di halaman muka

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	21	21,4
2.	Setuju	49	50
3.	Netral	27	27,6
4.	Tidak Setuju	1	1
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Pendapat responden mengenai pernyataan "Harian Seputar Indonesia memilih foto/gambar yang sesuai untuk ditampilkan di halaman muka" tersaji pada tabel di atas. Dari tabel tersebut diketahui bahwa 71,2% responden yang diteliti menyatakan setuju dan sangat setuju jika pemilihan foto untuk ditampilkan pada halaman muka telah sesuai. Hal ini terjadi karena menurut responden foto/gambar yang ditampilkan di halaman muka telah sesuai dengan konten berita yang tersaji dan memiliki nilai berita yang mumpuni.

Kemudian sikap netral ditunjukan oleh 27 responden yang berati mereka mengetahui tentang pernyataan yang dimaksud namun tidak memberikan tanggapannya.

Hal yang berbeda dinyatakan oleh 1 responden yang menganggap foto/gambar yang ditampilkan di halaman muka tidak sesuai. Melalui sudut pandangya, responden tersebut melihat tidak adanya harmonisasi mengenai foto yang ditampilkan dengan berita yang disajikan.

Tabel 4.17
Tampilan foto/gambar yang tersaji di halaman muka Harian Seputar Indonesia variatif.

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	24	24,5
2.	Setuju	53	54,1
3.	Netral	20	27,6
4.	Tidak Setuju	1	1
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Tersaji pendapat responden mengenai pernyataan "tampilan foto/gambar yang tersaji di halaman muka Harian Seputar Indonesia variatif' pada tabel di atas. Lebih dari 50% responden atau 53 orang menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Mereka menganggap penempatan foto/gambar di halaman muka sudah baik dan tidak monoton.

Pendapat berbeda dikemukakan 1 responden lainnya yang menyatakan bahwa tidak setuju jika penempatan foto/gambar di halaman muka disebut variatif. Melalui kacamata responden tersebut menganggap bahwa penempatan foto/gambar di halaman muka tersebut monoton.

3. Indikator III : Komposisi Warna

Dalam sebuah tata letak, warna menjadi salah satu unsur penting bagi terciptanya tata letak yang semenarik mungkin. Menurut George Scheder, dalam bukunya yang berjudul *Perihal Cetak Mencetak*, yang dimaksud dengan tata letak sendiri adalah:

> "mengatur penempatan berbagai unsur komposisi, seperti penempatan foto, penggunaan huruf penggunaan garis-garis, komposisi warna dan ukuran kolom yang disusun secermat mungkin hingga mempunyai daya tarik untuk dibaca." (Scheder, 1976: 39)

Ternampak jelas dalam pendapat di atas bahwa warna berperan penting dalam menarik perhatian pembaca. Pada tabel 4.18 - 4.20 peneliti mengemukakan pernyataan mengenai komposisi warna pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat.

Tabel 4.18
***Lay out* Halaman muka Harian Seputar Indonesia memiliki komposisi warna yang menarik**

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	19	19,4
2.	Setuju	57	58,2
3.	Netral	19	19,4

4.	Tidak Setuju	2	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Pendapat responden mengenai pernyataan "*lay out* halaman muka Harian Seputar Indonesia memiliki komposisi warna yang menarik" tersaji pada tabel di atas. Dari tabel tersebut diketahui bahwa 58,2% responden yang diteliti menyatakan setuju bahwa komposisi warna yang ditampilkan pada halaman muka menarik. Hal ini terjadi karena menurut responden pilihan warna yang tersaji pada halaman muka mampu menarik perhatian reponden membaca Harian Seputar Indonesia.

Sedangkan 19 responden lain tidak memberikan tanggapan mengenai pernyataan yang diajukan. Responden tersebut bersikap netral.

Hal yang berbeda dinyatakan oleh 3 responden yang menganggap komposisi warna yang ditampilkan tidak menarik dan bahkan 1 di antaranya menyatakan sangat tidak menarik. Melalui sudut pandangnya, responden tersebut melihat tidak adanya unsur kemenarikan pada halaman muka dari segi komposisi warnanya.

Tabel 4.19
Harian Seputar Indonesia menampilkan berita utama dengan komposisi warna yang variatif

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	19	19,4

2.	Setuju	45	45,9
3.	Netral	29	29,6
4.	Tidak Setuju	4	4,1
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Harian Seputar Indonesia menampilkan berita utama dengan komposisi warna yang variatif".

45,9% responden menyatakan setuju jika berita utama Harian Seputar Indonesia disajikan dengan komposisi warna yang variatif. Indikasi ini menerangkan bahwa Harian Seputar Indonesia memberi komposisi warna yang variatif pada berita utama.

Seluruh responden dalam penelitian ini adalah pelanggan Harian Seputar Indonesia yang berarti mengetahui tentang apa halaman muka Harian Seputar Indonesia. Kendati mengetahui, 29 responden memilih bersikap netral yang berarti tidak memberikan tanggapan mengetui pernyataa yang diajukan.

Namun terdapat perbedaan pada responden lain. 1 orang responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan di atas. Perbedaan ini bisa terjadi karena responden tersebut berpendapat bahwa tidak ada bedanya komposisi warna pada berita utama dengan berita lainnya pada halaman muka Harian Seputar Indonesia.

Tabel 4.20
Warna huruf yang tertuang pada halaman muka Harian Seputar Indonesia telah menarik perhatian

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	20	20,4
2.	Setuju	49	50
3.	Netral	26	26,5
4.	Tidak Setuju	3	3,1
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Pendapat responden mengenai pernyataan "Warna huruf yang tertuang pada halaman muka Harian Seputar Indonesia telah menarik perhatian" tersaji pada tabel di atas. Dari tabel tersebut diketahui bahwa 50% responden yang diteliti menyatakan setuju bahwa pemilihan warna huruf untuk ditampilkan pada halaman muka telah sesuai. Hal ini terjadi karena menurut responden warna huruf yang ditampilkan di halaman muka telah menarik perhatian responden.

Hal yang berbeda dinyatakan oleh 1 responden yang menganggap warna huruf yang ditampilkan di halaman muka tidak menarik. Melalui sudut pandangnya, responden tersebut melihat tidak adanya unsur menarik dari warna huruf yang tertuang di halaman muka.

Sedangkan 26 responden memilih tidak memberikan tanggapan yang lebih bersikap netral. Walaupun 26 responden tersebut mengetahui topik yang diajukan namun mereka cenderung tidak peduli.

4. Variabel IV : Penggunaan Huruf

Huruf merupakan bentuk nyata sebuah bahasa. Huruf menjadi bagian inti dari komunikasi verbal. Sebuah komunikasi verbal diawali oleh huruf-huruf yang disusun menjadi sebuah kata-kata berbentuk kalimat yang mengandung sebuah arti di dalamnya.

Begitupun dengan sebuah media khususnya cetak. Penggunaan huruf-huruf dapat menjadi senjata bagi setiap media cetak agar dapat menarik perhatian pembacanya. Pemilihan jenis, ukuran serta penggunaan huruf dapat mewakili karakteristik media itu sendiri.

Pada sub-bab ini peneliti membahas pernyataan "Penggunaan huruf-huruf pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat

Tabel 4.21
Harian Seputar Indonesia memilih jenis huruf yang menarik untuk dibaca.

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	13	13,3
2.	Setuju	55	56,1
3.	Netral	29	29,6
4.	Tidak Setuju	1	1
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-

Total	98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Tergambar jelas pada tabel di atas bahwa mayoritas responden atau sebesar 56,1% menyatakan bahwa 'Harian Seputar Indonesia memilih huruf yang menarik untuk dibaca'. Diikuti 13 responden menyatakan sangat setuju dan 29 responden diantaranya bersikap netral. Hal ini dapat diindikasi bahwa pemilihan jenis huruf pada Harian Seputar Indonesia telah sesuai karena telah menimbulkan ketertarikan untuk dibaca.

Tabel 4.22
Harian Seputar Indonesia menggunakan ukuran huruf yang sesuai

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	14	14,3
2.	Setuju	53	54,1
3.	Netral	29	29,6
4.	Tidak Setuju	2	2
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Mayoritas responden yaitu sebesar 54,1% menyatakan setuju jika ukuran huruf yang disajikan Harian Seputar Indonesia telah sesuai. Indikasi ini menerangkan bahwa ukuran huruf yang disajikan Harian Seputar Indonesia sudah sesuai dengan keinginan pembaca.

Sikap tidak peduli ditunjukan 29 responden. Kendati mengetahui topik yang diajukan namun mereka memilih bersikap netral.

Hal berbeda pun terdapat pada 2 responden. Responden tersebut menyatakan tidak setuju jika ukuran huruf yang disajikan dinyatakan sesuai. Ini bisa terjadi karena responden tersebut berpendapat bahwa ukuran huruf tidak sesuai dengan apa yang dinginkan responden tersebut.

Tabel 4.23
Cetakan ukuran huruf yang besar pada judul berita telah menarik perhatian

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	27	37,6
2.	Setuju	48	49
3.	Netral	22	22,4
4.	Tidak Setuju	1	1
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Satu responden bersikap negatif terhadap pernyataan diatas. Dari sudut pandangnya beranggapan bahwa cetakan huruf pada judul berita tidak cukup besar untuk dapat menarik perhatian. Perlu adanya perubahan agar ketertarikan dapat dimunculkan.

Pendapat responden tersebut tidak diikuti oleh 97 responden lainnya. Diantaranya 75 responden bersikap positif dengan berpendapat

sangat setuju (27 responden) dan setuju (48 responden). Sedangkan sisa 22 responden bersikap netral.

Melihat dari mayoritas yang bersikap positif, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran huruf yang ditampilkan Harian Seputar Indonesia untuk sebuah judul telah menarik perhatian.

5. Indikator V : Penggunaan Garis

Dalam dunia tata letak ataupun *lay out* sebuah media cetak, keberadaan garis-garis merupakan hal yang penting. Dibarengi dengan penggunaan huruf, komposisi warna, komposisi ukuran kolom dan penempatan gambar, garis menjadi suatu kesatuan untuk membentuk sebuah perwajahan yang menarik.

Unsur seni keindahan sekaligus unsur praktis dapat difungsikan oleh sebuah goresan tinta bernama garis. Garis berfungsi sebagai harmonisasi keindahan sebuah perwajahan media, serta dapat berfungsi sebagai pembatas kolom-kolom berita.

Terperinci melalui beberapa tabel pembahasan mengenai "Penggunaan garis-garis pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat".

Tabel 4.24
Halaman muka Harian Seputar Indonesia memiliki komposisi garis yang variatif

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	22	22,4

2.	Setuju	49	50
3.	Netral	25	25,6
4.	Tidak Setuju	1	1
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan 'Halaman muka Harian Seputar Indonesia memiliki komposisi garis yang variatif'. Setengah dari jumlah responden atau sebesar 50% menyatakan setuju jika halaman muka Harian Seputar Indonesia memiliki komposisi garis yang variatif. Hal ini mengindikasi bahwa komposisi garis yang ditampilkan tidak monoton sehingga memberi kekhasan tersendiri.

Kendati begitu, masih ada 2 orang responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan di atas. Perbedaan ini bisa terjadi karena responden tersebut berpendapat garis-garis yang terdapat di halaman muka tidak berbeda dan cenderung tanpa perubahan

Kemudian sikap tidak peduli ditunjukan 25 responden. Kendati mengetahui topik yang diajukan namun mereka memilih bersikap netral.

Tabel 4.25
Pola garis membuat tata letak halaman muka Harian Seputar Indonesia rapi

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	19	19,4

2.	Setuju	51	52
3.	Netral	26	26,5
4.	Tidak Setuju	2	2,1
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Lebih dari setengah jumlah responden sependapat dengan pernyataan di atas. 52% setuju jika pola garis membuat tata letak halaman muka Harian Seputar Indonesia rapi. Ini diperkuat oleh 19 responden lainnya yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

26 responden memilih bersikap netral. Kendati mengetahui topik yang diajukan namun mereka tidak memberikan tanggapannya.

Namun hal berbeda dinyatakan oleh 1 responden yang menyatakan tidak setuju. Melalui sudut pandangnya, responden tersebut menganggap bahwa kerapian tata letak tidak hanya tergantung dari pemanfaatan garis.

Tabel 4.26
Garis-garis yang ditampilkan Harian Seputar Indonesia mempermudah pembaca mengikuti alur berita

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	19	19,4
2.	Setuju	57	58,2
3.	Netral	21	21,4
4.	Tidak Setuju	1	1

5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Tabel di atas menggambarkan pendapat responden mengenai garis sebagai sarana mempermudah mengikuti alur berita. 58,2% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Secara praktis, garis memfungsikan diri sebagai pemberi jalur pada alur berita. Ini direspon positif oleh responden dengan menganggap bahwa keberadaan garis mempermudah dalam mengikuti alur berita.

Tidak halnya dengan 1 responden lainnya. Pernyataan di atas direspon negatif dengan menyatakan tidak setuju. Indikasi ini disebabkan karena responden menganggap kemudahan mengikuti alur berita bukan dari pengadaan garis-garis.

4.3.2 Variabel Y : Minat Baca Masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung

1. Indikator I : Perhatian

Onong U. Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi mengemukakan pendapatnya bahwa minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator.

Untuk mengukur perhatian, peneliti mengajukan beberapa pernyataan kepada responden, sebagai berikut:

Tabel 4.27
Tata letak menjadi hal yang Anda perhatikan saat membaca Harian Seputar Indonesia

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	22	22.4
2.	Setuju	47	48.0
3.	Netral	26	26.5
4.	Tidak Setuju	3	3.1
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Tabel 4.27 menerangkan pendapat responden mengenai pernyataan "Tata letak menjadi hal yang Anda perhatikan saat membaca Harian Seputar Indonesia". Dari tabel diketahui, 47 dari 98 responden yang diteliti menyatakan setuju bahwa tata letak menjadi hal yang Anda perhatikan saat membaca.

Namun masih ada 3 responden yang mengatakan bahwa tata letak bukanlah hal yang diperhatikan ketika membaca. Hal ini bisa terjadi karena responden tersebut berpendapat bahwa tata letak bukan menjadi alasan untuk membaca Harian Seputar Indonesia.

Adapun sikap tidak peduli ditunjukan 26 responden. Kendati mengetahui topik yang diajukan namun mereka memilih bersikap netral.

Tabel 4.28
Tata letak yang disajikan Harian Seputar Indonesia telah menarik Anda untuk membaca

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	30	30.6
2.	Setuju	54	55.1
3.	Netral	11	11.2
4.	Tidak Setuju	2	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan 'Tata letak yang disajikan Harian Seputar Indonesia telah menarik Anda untuk membaca'.

Mayoritas responden atau sebesar 55.1% menyatakan setuju jika tata letak yang disajikan Harian Seputar Indonesia telah menarik perhatian untuk membaca. Hal ini mengindikasi bahwa tata letak yang disajikan Harian Seputar Indonesia telah tepat karena dapat menarik perhatian untuk membaca.

Kendati begitu, masih ada 2 orang responden yang menyatakan tidak setuju dan 1 orang responden lainnya bahkan menyatakan tidak setuju jika tata letak yang disajikan Harian Seputar Indonesia dapat menarik perhatian untuk membaca. Kontra ekspektasi ini bisa terjadi

karena responden tersebut berpendapat bahwa tidak adanya hubungan antara tata letak dengan perhatian untuk membaca.

2. Indikator II : Keinginan

Tujuan surat kabar menyajikan perwajahan adalah untuk menarik perhatian khalayak untuk membaca. Penarikan perhatian dimaksudkan agar timbul minat hingga terwujudnya keinginan untuk membaca dari khalayak sasaran yang menerima pesan atau melihat sajian tata letak dari surat kabar dengan tujuan akhir pada peningkatan oplah media.

Tabel 4.29
Tata Letak yang disajikan harian Seputar Indonesia telah menumbuhkan keinginan untuk membaca

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	34	34,7
2.	Setuju	45	45.9
3.	Netral	17	17,3
4.	Tidak Setuju	2	2.1
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan ‘Tata letak yang disajikan Harian Seputar Indonesia telah menumbuhkan keinginan untuk membaca’.

45 responden atau sebesar 45,9% menyatakan setuju jika tata letak yang disajikan Harian Seputar Indonesia telah menumbuhkan keinginan untuk membaca. Hal ini mengindikasi bahwa tata letak yang disajikan Harian Seputar Indonesia tepat karena dapat menumbuhkan keinginan untuk membaca.

Kendati begitu, masih ada 2 orang responden yang menyatakan tidak setuju jika tata letak yang disajikan Harian Seputar Indonesia dapat menumbuhkan keinginan untuk membaca. Perbedaan ini bisa terjadi karena responden tersebut berpendapat bahwa tidak adanya hubungan antara tata letak dengan keinginan untuk membaca.

Kemudian sikap tidak peduli ditunjukan 17 responden. Kendati belasan responden tersebut mengetahui topik yang diajukan namun mereka lebih memilih bersikap netral.

Tabel 4.30
Tata Letak yang disajikan harian Seputar Indonesia telah sesuai dengan keinginan pembaca

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	26	26,5
2.	Setuju	41	41,8
3.	Netral	26	26,5
4.	Tidak Setuju	4	4,1
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1,1

Total	98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Tabel 4.30 menjabarkan pendapat responden mengenai pernyataan "Tata letak yang disajikan Harian Seputar Indonesia telah sesuai dengan keinginan". Dari tabel diketahui, 41 dari 98 responden yang diteliti menyatakan setuju bahwa tata letak Harian Seputar Indonesia telah sesuai dengan ekspektasi responden

Namun masih ada 4 responden menyatakan tidak setuju dan 1 responden lagi menyatatakan sangat tidak setuju jika tata letak yang disajikan Harian Seputar Indonesia sesuai dengan keinginan responden. Hal ini bisa terjadi karena responden tersebut berpendapat bahwa tata letak yang disajikan Harian Seputar Indonesia berbeda dengan eskpektasi responden.

Sedangkan 26 responden memilih tidak memberikan tanggapan yang lebih bersikap netral. Walaupun 26 responden tersebut mengetahui topik yang diajukan namun mereka cenderung tidak peduli.

3. Indikator III : Kesan

Ada tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan pada diri manusia dalam proses terbentuknya minat menurut Witherington. menyebutkan minat terbentuk dari 3 tahap yaitu :

1. Perhatian, terjadi bila dikonsentrasikan pada salah satu alat indera dan mengesampingkan perhatian melalui indera lain. Objek yang menjadi perhatian ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal.

2. Keinginan, merupakan salah satu daya dorong positif yang muncul dari dalam diri seseorang. Daya ini mendorong manusia untuk bergerak mendekati objek atau kondisi tertentu yang diinginkannya.
3. Kesan yang bermanfaat, pesan yang disampaikan harus dirumuskan secara jelas, menggunakan lambang-lambang yang dapat dimengerti bersama minat serta memberikan pemecahan terhadap masalah yang dikomunikasikan (Witherington, 1991:79).

Pada tabel 31-32 ini peneliti akan menganalisis kesan masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung, sebagai berikut:

Tabel 4.31
Tata Letak yang disajikan Harian Seputar Indonesia memberi kesan tersendiri ketika membaca

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	19	19,4
2.	Setuju	53	54,1
3.	Netral	25	25,5
4.	Tidak Setuju	1	1
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan 'Tata letak yang disajikan Harian Seputar Indonesia memberi kesan tersendiri ketika membaca'.

Mayoritas responden yaitu sebesar 54,1% menyatakan setuju jika tata letak yang disajikan Harian Seputar Indonesia memberi kesan tersendiri ketika membaca. Indikasi ini menerangkan bahwa tata letak

yang disajikan Harian Seputar Indonesia tepat karena memberi kesan yang khas ketika membaca.

Terdapat perbedaan pada responden lain. 1 orang responden menyatakan tidak setuju jika tata letak yang disajikan Harian Seputar Indonesia memberikan kesan tersendiri ketika membaca. Perbedaan ini bisa terjadi karena responden tersebut berpendapat bahwa tidak ada bedanya tata letak yang disajikan Harian Seputar Indonesia dengan dengan harian lain ketika membaca.

Sedangkan 25 responden memilih tidak memberikan tanggapan yang lebih bersikap netral. Walaupun 25 responden tersebut mengetahui topik yang diajukan namun mereka cenderung tidak peduli.

Tabel 4.32
Tampilan Harian Seputar Indonesia memberi rasa tersendiri saat membaca

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1.	Sangat Setuju	28	28,6
2.	Setuju	57	58,1
3.	Netral	13	13,3
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		98	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juli 2012

Tergambar jelas pada tabel di atas bahwa mayoritas responden atau sebesar 58,1% menyatakan bahwa 'Tampilan Harian Seputar Indonesia memberi rasa tersendiri saat membaca'. Diikuti 28 responden menyatakan sangat setuju dan 13 responden diantaranya bersikap netral. Hal ini dapat diindikasi bahwa saat ini tampilan Harian Seputar Indoensia telah memberi rasa tersendiri saat membaca.

4.4 Hasil Penelitian dalam Korelasi Uji Statistik

Tata letak halaman bagi penerbitan surat kabar sangatlah vital untuk membentuk karakteristik atau pun ciri khas yang dimiliki surat kabar tersebut agar mudah dikenali oleh masyarakat. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang media informasi khususnya media cetak, tentu harus memperhatikan tampilan dari produknya. Termasuk juga Harian Sindo Jabar yang tidak hanya menitikberatkan pada isi informasi namun juga memperhatikan tampilan dari produknya itu sendiri.

Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan uji statistik pada rumusan masalah yaitu **"Sejauhmana Penyajian tata letak halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap minat baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung"**

Perhitungan korelasi antara penyajian tata letak terhadap minat baca, menggunakan *Software Statistical Program For Social Science (SPSS Version14.0)*. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.33
Korelasi Tata Letak dengan Minat

			Penyajian Tata Letak	Minat Baca
Spearman's rho	Penyajia Tata Letak	Correlation Coefficient	1.000	.442(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	98	98
	Minat Baca	Correlation Coefficient	.442(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	98	98

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebesar 0,442. Untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005:47) sebagai berikut:

Rs = 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah (tidak ada)
Rs = > 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup kuat
Rs = > 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
Rs = > 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat (Sarwono,2005:47)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara **tata letak** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **minat** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki **korelasi cukup kuat.**

Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka (+) yang artinya memiliki **hubungan yang searah**. Hal ini berarti jika semakin variatif **tata letak** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi **minat** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung. Hubungan antara tata letak dengan minat baca bersifat **signifikan**. Hal ini

diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah α = 0,01 (2-tailed).

Untuk menjawab Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Ha_1 : Terdapat hubungan penyajian **tata letak** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **minat** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Ho_1 : Tidak terdapat hubungan penyajian **tata letak** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **minat** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Adapun kriteria uji t yaitu :

Jika t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_o ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_o diterima.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi
n = besarnya sampel

Proses Penghitungan :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}442\sqrt{(98-2)}}{\sqrt{(1-0{,}442^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4{,}331}{0{,}805}$$

$t_{hitung} = 5{,}380$

Sedangkan untuk mencari t tabel digunakan cara sebagai berikut :

dk = derajat kebebasan

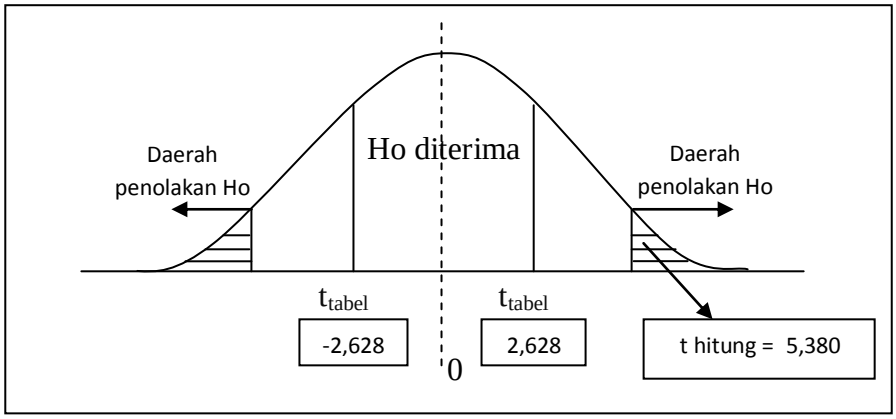
dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel)

dk = 98-2 = 96

Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 96 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2,628 (rumus = TINV(α,dk)) pada *Software Microsoft Excel*).

Gambar 4.8

Kurva Uji t Tata Letak terhadap Minat Baca



Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Dari gambar diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak** yang berarti **H_1 diterima** atau dengan arti lain dk = 96 dan alpha (α) 0,01 maka diperoleh t tabel = **2,628** dan t hitung = **5,380** yang artinya **Ho ditolak dan H_1 diterima (2,628 < 5,380)** sehingga terdapat hubungan antara tata letak terhadap minat baca.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara tata letak dengan minat baca memiliki korelasi yang cukup kuat, searah dan signifikan. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh tata letak terhadap minat baca dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

Pengaruh Koefisien Determinasi

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}442)^2 \times 100\%$

$KD = 19{,}5\%$

Artinya pengaruh yang diberikan oleh tata letak terhadap minat baca adalah sebesar 19,5%, sedangkan sisanya 80,5% merupakan kontribusi faktor lain.

Kemudian untuk mengetahui rincian hubungan antar indikator, peneliti pun melakukan uji statistik mengenai hubungan antar indikator berdasarkan identifikasi masalah yang dibentuk. Berikut uji statistik hubungan antar indikator berdasarkan identifikasi masalah yang tertera pada Bab I:

4.4.1 Komposisi ukuran kolom pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung

Perhitungan korelasi antara komposisi ukuran kolom terhadap perhatian baca, menggunakan *Software Statistical Program For Social Science (SPSS Version 14.0)*. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.34
Korelasi Komposisi Ukuran Kolom dengan Perhatian

			Komposisi Kolom (X1)	Perhatian (y1)
Spearman's rho	Komposisi Kolom (X1)	Correlation Coefficient	1,000	,249(*)
		Sig. (2-tailed)	.	,013
		N	98	98
	Perhatian (y1)	Correlation Coefficient	,249(*)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,013	.
		N	98	98

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebesar 0,249. Untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005:47) sebagai berikut:

Rs = 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah (tidak ada)
Rs = > 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup kuat
Rs = > 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
Rs = > 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat (Sarwono,2005:47)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara **komposisi ukuran kolom** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki **korelasi sangat lemah (tidak ada)**.

Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka (+) yang artinya memiliki **hubungan yang searah**. Hal ini berarti jika semakin sesuai **komposisi ukuran kolom** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi pula **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung. Hubungan antara komposisi ukuran kolom dengan perhatian baca bersifat **signifikan**. Hal ini diketahui dari

angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,013 yang berada di bawah α = 0,05 (2-tailed).

Untuk menjawab Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Ha_1 : Terdapat hubungan **komposisi ukuran kolom** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Ho_1 : Tidak terdapat hubungan **komposisi ukuran kolom** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Adapun kriteria uji t yaitu :

Jika t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_o ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_o diterima.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = besarnya sampel

Proses Penghitungan :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}249\sqrt{(98-2)}}{\sqrt{(1-0{,}249^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,4397}{0,969}$$

$t_{hitung} = 2,518$

Sedangkan untuk mencari t tabel digunakan cara sebagai berikut :

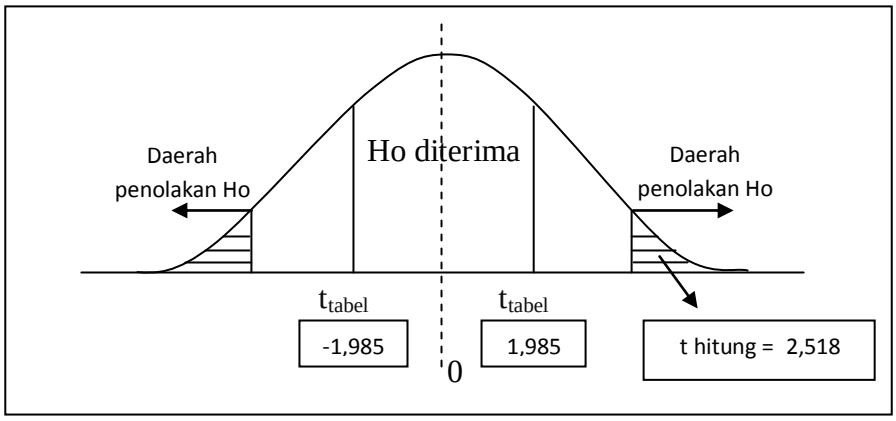
dk = derajat kebebasan

dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel)

dk = 98-2 = 96

Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 96 dengan alpha (α) 0,05, maka diperoleh t tabel sebesar 1,985 (rumus = TINV(α,dk) pada *Software Microsoft Excel*).

Gambar 4.9
Kurva Uji t Komposisi Ukuran Kolom terhadap Perhatian Baca



Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Dari gambar 4.9 diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak**, yang berarti **H_1 diterima** atau dengan arti lain dk = 96 dan alpha (α) 0,05 maka diperoleh t tabel sebesar **1,985** dan t hitung sebesar **2,518** yang artinya **1,985 Ho ditolak dan H_1 diterima (2,518 > 1,985)** sehingga

ada hubungan antara komposisi ukuran kolom terhadap perhatian membaca.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara komposisi ukuran kolom dengan perhatian membaca memiliki korelasi yang sangat lemah, searah dan signifikan. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh komposisi ukuran kolom terhadap perhatian membaca dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

Pengaruh Koefisien Determinasi

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}249)^2 \times 100\%$

$KD = 0{,}062 \times 100\% = 6{,}2\%$

Artinya hubungan komposisi ukuran kolom terhadap perhatian membaca dengan besaran 6,2%, sedangkan sisanya 93,8% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.4.2 Komposisi ukuran kolom pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung

Perhitungan korelasi antara komposisi ukuran kolom terhadap keinginan baca, menggunakan *Software Statistical Program For Social Science (SPSS Version 14.0)*. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.35
Korelasi Komposisi Ukuran Kolom dengan Keinginan

Spearman's rho	x1	Correlation Coefficient	1,000	,322(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,001
		N	98	98
	y2	Correlation Coefficient	,322(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	.
		N	98	98

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebesar 0,322. Untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005:47) sebagai berikut:

Rs = 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah (tidak ada)
Rs = > 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup kuat
Rs = > 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
Rs = > 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat (Sarwono,2005:47)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara **komposisi ukuran kolom** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki **korelasi cukup kuat**.

Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka (+) yang artinya memiliki **hubungan yang searah**. Hal ini berarti jika semakin sesuai **komposisi ukuran kolom** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi pula **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung. Hubungan antara komposisi ukuran kolom dengan perhatian baca bersifat **signifikan**.

Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,001 yang berada di bawah α = 0,01 (2-tailed).

Untuk menjawab Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Ha_2 : Terdapat hubungan **komposisi ukuran kolom** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Ho_2 : Tidak terdapat hubungan **komposisi ukuran kolom** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Adapun kriteria uji t yaitu :

Jika t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_o ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_o diterima.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = besarnya sampel

Proses Penghitungan :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}322\sqrt{(98-2)}}{\sqrt{(1-0{,}322^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3{,}155}{0{,}947}$$

$$t_{hitung} = 3{,}332$$

Sedangkan untuk mencari t tabel digunakan cara sebagai berikut :

dk = derajat kebebasan

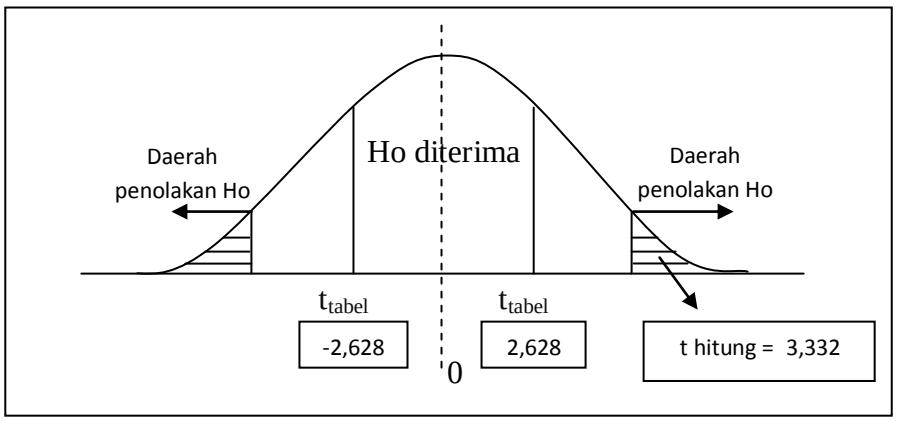
dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel)

dk = 98-2 = 96

Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 96 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2,628 (rumus = TINV(α,dk) pada *Software Microsoft Excel*).

Gambar 4.10

Kurva Uji t Komposisi Ukuran Kolom terhadap Keinginan Baca



Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Dari gambar 4.10 diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak**, yang berarti **H_a diterima** atau dengan arti lain dk = 96 dan alpha (α) 0,01 maka diperoleh t tabel sebesar **2,628** dan t hitung sebesar **3,332** yang artinya **2,628 Ho ditolak dan H_a diterima (3,332 > 2,628)** sehingga ada hubungan antara komposisi ukuran kolom terhadap keinginan membaca.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara komposisi ukuran kolom dengan keinginan membaca memiliki **korelasi yang cukup kuat, searah** dan **signifikan**. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh komposisi ukuran kolom terhadap keinginan membaca dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

Pengaruh Koefisien Determinasi

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}322)^2 \times 100\%$

$KD = 10{,}4\%$

Artinya pengaruh yang diberikan oleh komposisi ukuran kolom terhadap keinginan membaca adalah sebesar 10,4%, sedangkan sisanya 89,6% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.4.3 Komposisi ukuran kolom pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung

Perhitungan korelasi antara komposisi ukuran kolom terhadap kesan baca, menggunakan *Software Statistical Program For Social Science (SPSS Version14.0)*. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.36
Korelasi Komposisi Ukuran Kolom dengan Kesan

			Komposisi Ukuran Kolom	Kesan Membaca
Spearman's rho	Komposisi Ukuran Kolom	Correlation Coefficient	1,000	,160(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,115
		N	98	98
	Kesan Membaca	Correlation Coefficient	,160(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,115	.
		N	98	98

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebesar 0,160. Untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005:47) sebagai berikut:

Rs = 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah (tidak ada)
Rs = > 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup kuat
Rs = > 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
Rs = > 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat (Sarwono,2005:47)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara **komposisi ukuran kolom** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro

Jawa Barat terhadap **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki **korelasi sangat lemah (tidak ada)**.

Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka (+) yang artinya memiliki **hubungan yang searah**. Hal ini berarti jika semakin sesuai **komposisi ukuran kolom** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi pula **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung. Hubungan antara komposisi ukuran kolom dengan kesan baca bersifat **tidak signifikan**. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,116 yang berada di bawah $\alpha = 0,01$ (2-tailed).

Untuk menjawab Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Ha_1 : Terdapat hubungan **komposisi ukuran kolom** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Ho_1 : Tidak terdapat hubungan **komposisi ukuran kolom** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Adapun kriteria uji t yaitu :

Jika t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_o ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_o diterima.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = besarnya sampel

Proses Penghitungan :

$$t_{hitung} = \frac{r\ \sqrt{(\ n-2\ )}}{\sqrt{(\ 1-r^2\ )}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}160\ \sqrt{(\ 98-2\ )}}{\sqrt{(\ 1-0{,}160^2\ )}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1{,}568}{0{,}987}$$

$t_{hitung} = 1{,}589$

Sedangkan untuk mencari t tabel digunakan cara sebagai berikut :

dk = derajat kebebasan

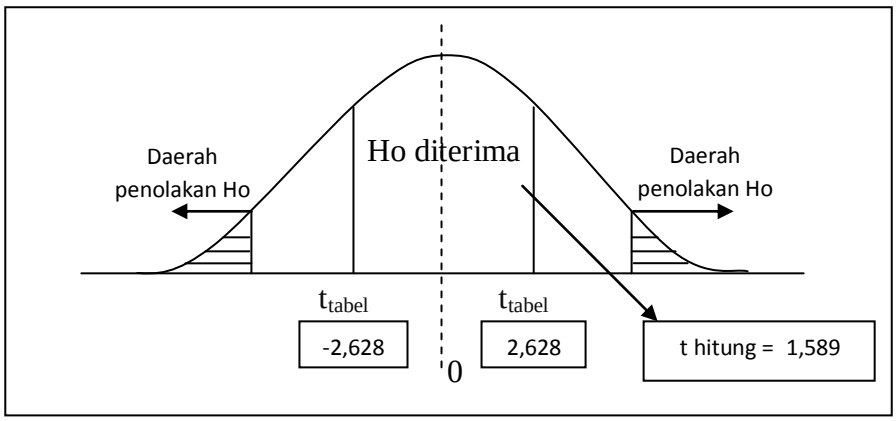
dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel)

dk = 98-2 = 96

Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 96 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2,628 (rumus = TINV(α,dk)) pada *Software Microsoft Excel*).

Gambar 4.11

Kurva Uji t Komposisi Ukuran Kolom terhadap Kesan Baca



Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Dari gambar 4.11 diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho diterima** yang berarti **H_1 ditolak** atau dengan arti lain dk = 96 dan alpha (α) 0,01 maka diperoleh t tabel sebesar **2,628** dan t hitung sebesar **1,589** yang artinya **2,628 Ho diterima dan H_1 ditolak (1,589 < 2,628)** sehingga tidak terdapat hubungan antara komposisi ukuran kolom terhadap kesan membaca.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah tidak terdapat hubungan antara komposisi ukuran kolom terhadap kesan membaca dengan korelasi yang sangat lemah, searah dan tidak signifikan. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh komposisi ukuran kolom terhadap kesan membaca dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

Pengaruh Koefisien Determinasi

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0,160)^2 \times 100\%$

$KD = 2,6\%$

Artinya pengaruh yang diberikan oleh komposisi ukuran kolom terhadap kesan membaca adalah sebesar 2,6%, sedangkan sisanya 97,4% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.4.4 Komposisi penempatan gambar pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung

Perhitungan korelasi antara komposisi penempatan gambar terhadap perhatian baca, menggunakan *Software Statistical Program For Social Science (SPSS Version 14.0)*. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.37
Korelasi Komposisi Penempatan Gambar/Foto terhadap Perhatian Membaca

			komposisi penempatan gambar/foto	perhatian membaca
Spearman's rho	komposisi penempatan gambar/foto	Correlation Coefficient	1,000	,374(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	98	98
	perhatian membaca	Correlation Coefficient	,374(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	98	98

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebesar 0,374. Untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan

Kriteria Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005:47) sebagai berikut:

Rs = 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah (tidak ada)
Rs = > 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup kuat
Rs = > 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
Rs = > 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat (Sarwono,2005:47)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara **komposisi penempatan gambar** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki **korelasi cukup kuat**.

Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka (+) yang artinya memiliki **hubungan yang searah**. Hal ini berarti jika semakin baik **komposisi penempatan gambar** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung. Hubungan antara Komposisi Penempatan Gambar/Foto terhadap Perhatian Membaca bersifat **signifikan**. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah $\alpha = 0,01$ (2-tailed).

Untuk menjawab Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Ha_2 : Terdapat hubungan **komposisi penempatan gambar** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Ho_2 : Tidak terdapat hubungan **komposisi penempatan gambar** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat

terhadap **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Adapun kriteria uji t yaitu :

Jika t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_o ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_o diterima.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = besarnya sampel

Proses Penghitungan :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}374\sqrt{(98-2)}}{\sqrt{(1-0{,}374^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3{,}664}{0{,}928}$$

$$t_{hitung} = 3{,}948$$

Sedangkan untuk mencari t tabel digunakan cara sebagai berikut :

dk = derajat kebebasan

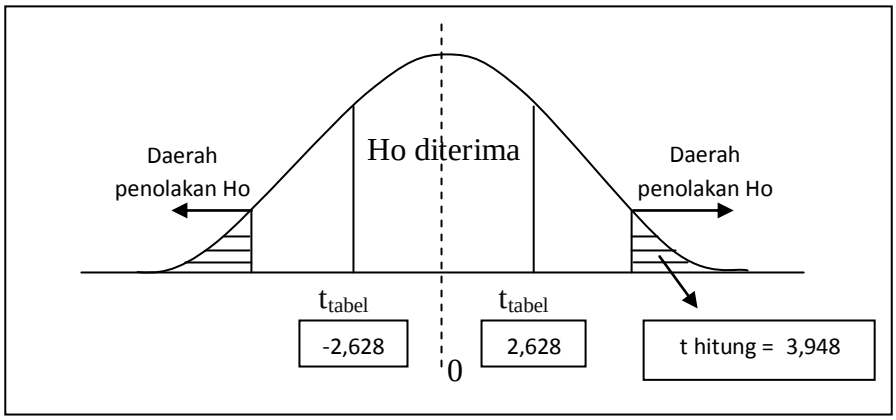
dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel)

dk = 98-2 = 96

Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 96 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2,628 (rumus = TINV(α,dk) pada *Software Microsoft Excel*).

Gambar 4.12

Kurva Uji t Penempatan Gambar terhadap Perhatian Baca



Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Dari gambar 4.12 diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak**, yang berarti **H_a diterima** atau dengan arti lain dk = 96 dan alpha (α) 0,01 maka diperoleh t tabel sebesar **2,628** dan t hitung sebesar **3,948** yang artinya **2,628 Ho ditolak dan H_a diterima (3,948 > 2,628)** sehingga ada hubungan antara komposisi penempatan gambar terhadap perhatian membaca.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara komposisi penempatan gambar dengan perhatian membaca memiliki **korelasi yang cukup kuat, searah** dan **signifikan**. Sedangkan untuk melihat seberapa besar

pengaruh komposisi penempatan gambar terhadap perhatian membaca dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

Pengaruh Koefisien Determinasi

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}374)^2 \times 100\%$

$KD = 13{,}9\%$

Artinya pengaruh yang diberikan oleh komposisi penempatan gambar terhadap perhatian membaca adalah sebesar 13,9%, sedangkan sisanya 86,1% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.4.5 Komposisi penempatan gambar pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung

Perhitungan korelasi antara komposisi penempatan gambar terhadap keinginan baca, menggunakan *Software Statistical Program For Social Science (SPSS Version 14.0)*. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.38
Korelasi Komposisi Penempatan Gambar/Foto dengan Keinginan Membaca

			Komposisi Penempatan Gambar/Foto	Keinginan Membaca
Spearman's rho	Komposisi Penempatan Gambar/Foto	Correlation Coefficient	1,000	,485(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	98	98
	Keinginan Membaca	Correlation Coefficient	,485(**)	1,000

	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	98	98

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebesar 0,485. Untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005:47) sebagai berikut:

Rs = 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah (tidak ada)
Rs = > 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup kuat
Rs = > 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
Rs = > 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat (Sarwono,2005:47)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara **komposisi penempatan gambar** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki **korelasi cukup kuat**.

Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka (+) yang artinya memiliki **hubungan yang searah**. Hal ini berarti jika semakin tinggi **komposisi penempatan gambar** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi pula **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung. Hubungan antara komposisi penempatan gambar dengan keinginan baca bersifat **signifikan**. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah $\alpha = 0,01$ (2-tailed).

Untuk menjawab Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Ha_2 : Terdapat hubungan **komposisi penempatan gambar** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Ho_2 : Tidak terdapat hubungan **komposisi penempatan gambar** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Adapun kriteria uji t yaitu :

Jika t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_o ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_o diterima.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi
n = besarnya sampel

Proses Penghitungan :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}485\sqrt{(98-2)}}{\sqrt{(1-0{,}485^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4{,}752}{0{,}875}$$

t_{hitung} = 5,431

Sedangkan untuk mencari t tabel digunakan cara sebagai berikut :

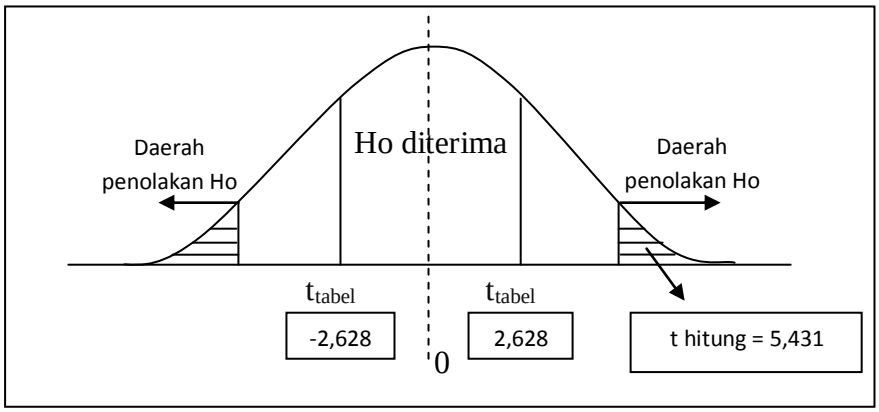
dk = derajat kebebasan

dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel)

dk = 98-2 = 96

Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 96 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2,628 (rumus = TINV(α,dk) pada *Software Microsoft Excel*).

Gambar 4.13
Kurva Uji t Komposisi Penempatan Gambar terhadap Keinginan Baca



Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Dari gambar diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak**, yang berarti **H_a diterima** atau dengan arti lain dk = 96 dan alpha (α) 0,01 maka diperoleh t tabel sebesar **2,628** dan t hitung sebesar **5,431** yang artinya **2,628 Ho ditolak dan H_a diterima (5,431 > 2,628)** sehingga ada hubungan antara komposisi penempatan gambar terhadap keinginan membaca.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara komposisi penempatan gambar dengan keinginan membaca memiliki **korelasi yang cukup kuat, searah** dan **signifikan**. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh komposisi penempatan gambar terhadap keinginan membaca dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

Pengaruh Koefisien Determinasi

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}485)^2 \times 100\%$

$KD = 23{,}5\%$

Artinya pengaruh yang diberikan oleh komposisi penempatan gambar terhadap keinginan membaca adalah sebesar 23,5%, sedangkan sisanya 76,5% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.4.6 Komposisi penempatan gambar pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung

Perhitungan korelasi antara komposisi penempatan gambar terhadap kesan baca, menggunakan *Software Statistical Program For Social Science (SPSS Version 14.0)*. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.39
Korelasi Komposisi Penempatan Gambar dengan Kesan

			Komposisi Penempatan Gambar	Kesan Membaca
Spearman's rho	Komposisi Penempatan Gambar	Correlation Coefficient	1,000	,176
		Sig. (2-tailed)	.	,084
		N	98	98
	Kesan Membaca	Correlation Coefficient	,176	1,000
		Sig. (2-tailed)	,084	.
		N	98	98

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebesar 0,176. Untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005:47) sebagai berikut:

Rs = 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah (tidak ada)
Rs = > 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup kuat
Rs = > 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
Rs = > 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat (Sarwono,2005:47)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara **komposisi penempatan gambar** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki **korelasi sangat lemah (tidak ada)**.

Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka (+) yang artinya memiliki **hubungan yang searah**. Hal ini berarti jika semakin tinggi **komposisi penempatan gambar** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi pula **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung. Hubungan antara

komposisi penempatan gambar dengan kesan baca bersifat **tidak signifikan**. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,084 yang berada di atas α = 0,01 (2-tailed).

Untuk menjawab Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Ha_1 : Terdapat hubungan **komposisi penempatan gambar** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Ho_1 : Tidak terdapat hubungan **komposisi penempatan gambar** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Adapun kriteria uji t yaitu :

Jika t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_o ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_o diterima.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = besarnya sampel

Proses Penghitungan :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}176\sqrt{(98-2)}}{\sqrt{(1-0{,}160^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1{,}724}{0{,}969}$$

$$t_{hitung} = 1{,}779$$

Sedangkan untuk mencari t tabel digunakan cara sebagai berikut :

dk = derajat kebebasan

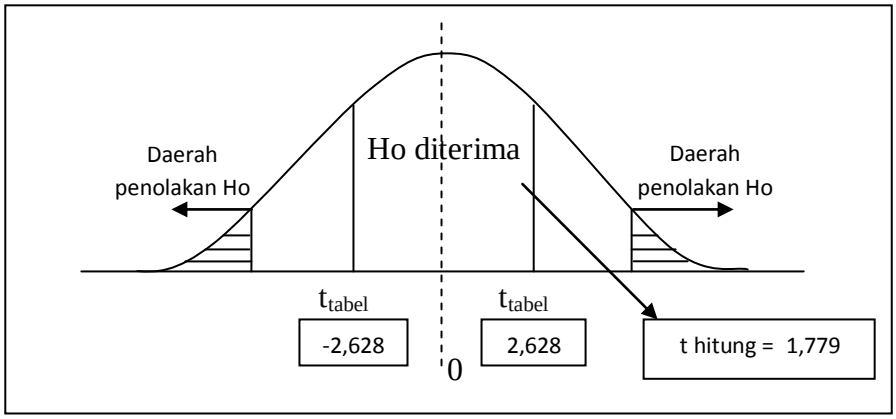
dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel)

dk = 98-2 = 96

Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 96 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2,628 (rumus = TINV(α,dk)) pada *Software Microsoft Excel*).

Gambar 4.14

Kurva Uji t Komposisi Penempatan Gambar terhadap Kesan Baca



Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Dari gambar diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho diterima** yang berarti **H_1 ditolak** atau dengan arti lain dk = 96 dan alpha (α) 0,01 maka diperoleh t tabel sebesar **2,628** dan t hitung sebesar **1,779** yang artinya **2,628 Ho diterima dan H_1 ditolak (1,779 < 2,628)** sehingga tidak terdapat hubungan antara komposisi penempatan gambar terhadap kesan membaca.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah tidak terdapat hubungan antara komposisi penempatan gambar terhadap kesan membaca dengan korelasi yang sangat lemah, searah dan tidak signifikan. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh komposisi penempatan gambar terhadap kesan membaca dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

Pengaruh Koefisien Determinasi

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}176)^2 \times 100\%$

$KD = 3{,}1\%$

Artinya pengaruh yang diberikan oleh komposisi penempatan gambar terhadap kesan membaca adalah sebesar 3,1%, sedangkan sisanya 96,9% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.4.7 Komposisi warna pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung

Perhitungan korelasi antara komposisi warna terhadap perhatian baca, menggunakan *Software Statistical Program For Social Science (SPSS Version 14.0)*. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.40
Korelasi Komposisi Warna terhadap Perhatian Membaca

			Komposisi Warna	Perhatian Baca
Spearman's rho	Komposisi Warna	Correlation Coefficient	1,000	,328(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,001
		N	98	98
	Perhatian Baca	Correlation Coefficient	,328(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	.
		N	98	98

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebesar 0,328. Untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005:47) sebagai berikut:

Rs = 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah (tidak ada)
Rs = > 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup kuat
Rs = > 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
Rs = > 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat (Sarwono,2005:47)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara **komposisi warna** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat

terhadap **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki **korelasi cukup kuat**.

Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka (+) yang artinya memiliki **hubungan yang searah**. Hal ini berarti jika semakin tinggi **komposisi warna** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi pula **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung. Hubungan antara komposisi warna dengan perhatian baca bersifat **signifikan**. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,001 yang berada di bawah $\alpha = 0,01$ (2-tailed).

Untuk menjawab Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Ha_2 : Terdapat hubungan **komposisi warna** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Ho_2 : Tidak terdapat hubungan **komposisi warna** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Adapun kriteria uji t yaitu :

Jika t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_o ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_o diterima.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = besarnya sampel

Proses Penghitungan :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}328\sqrt{(98-2)}}{\sqrt{(1-0{,}328^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3{,}214}{0{,}944}$$

$t_{hitung} = 3{,}405$

Sedangkan untuk mencari t tabel digunakan cara sebagai berikut :

dk = derajat kebebasan

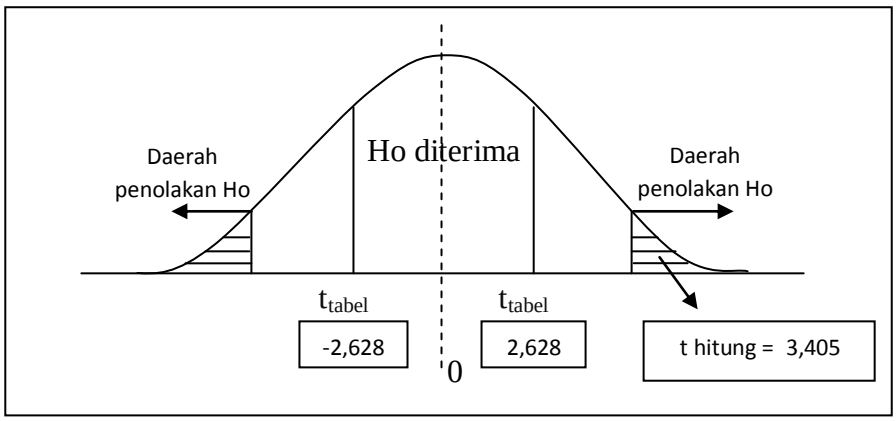
dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel)

dk = 98-2 = 96

Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 96 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2,628 (rumus = TINV(α,dk) pada *Software Microsoft Excel*).

Gambar 4.15

Kurva Uji t Komposisi Warna terhadap Perhatian Baca



Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Dari gambar 4.15 diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak**, yang berarti **H_a diterima** atau dengan arti lain dk = 96 dan alpha (α) 0,01 maka diperoleh t tabel sebesar **2,628** dan t hitung sebesar **3,405** yang artinya **2,628 Ho ditolak dan H_a diterima (3,405 > 2,628)** sehingga ada hubungan antara komposisi warna terhadap perhatian membaca.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara komposisi warna dengan perhatian membaca memiliki **korelasi yang cukup kuat, searah** dan **signifikan**. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh komposisi warna terhadap perhatian membaca dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

Pengaruh Koefisien Determinasi

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}328)^2 \times 100\%$

$KD = 10{,}8\%$

Artinya pengaruh yang diberikan oleh komposisi warna terhadap perhatian membaca adalah sebesar 10,8%, sedangkan sisanya 89,2% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.4.8 Komposisi warna pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung

Perhitungan korelasi antara komposisi warna terhadap keinginan baca, menggunakan *Software Statistical Program For Social Science (SPSS Version 14.0)*. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tebel 4.41
Korelasi Komposisi Warna dengan Keinginan Membaca

			Komposisi Warna	Keinginan Baca
Spearman's rho	Komposisi Warna	Correlation Coefficient	1,000	,293(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,003
		N	98	98
	Keinginan Baca	Correlation Coefficient	,293(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,003	.
		N	98	98

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebesar 0,293. Untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005:47) sebagai berikut:

Rs = 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah (tidak ada)
Rs = > 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup kuat
Rs = > 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
Rs = > 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat (Sarwono,2005:47)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara **komposisi komposisi warna** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki **korelasi cukup kuat**.

Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka (+) yang artinya memiliki **hubungan yang searah**. Hal ini berarti jika semakin tinggi **komposisi warna** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi pula **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung. Hubungan antara komposisi warna dengan keinginan membaca bersifat **signifikan**. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,003 yang berada di bawah $\alpha = 0,01$ (2-tailed).

Untuk menjawab Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Ha_2 : Terdapat hubungan **komposisi warna** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Ho_2 : Tidak terdapat hubungan **komposisi warna** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Adapun kriteria uji t yaitu :

Jika t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_o ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_o diterima.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = besarnya sampel

Proses Penghitungan :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}293\sqrt{(98-2)}}{\sqrt{(1-0{,}293^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2{,}871}{0{,}914}$$

$$t_{hitung} = 3{,}141$$

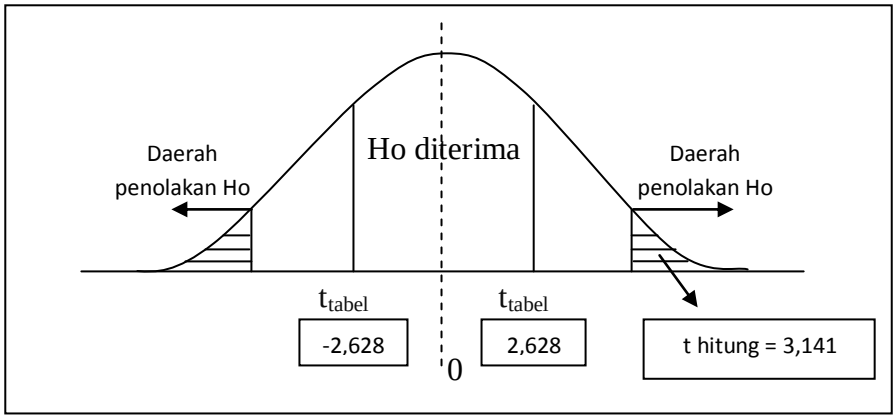
Sedangkan untuk mencari t tabel digunakan cara sebagai berikut :

dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel)

dk = 98-2 = 96

Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 96 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2,628 (rumus = TINV(α,dk) pada *Software Microsoft Excel*).

Gambar 4.16
Kurva Uji t Komposisi Warna terhadap Keinginan Baca



Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Dari gambar 4.16 diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak**, yang berarti **H_a diterima** atau dengan arti lain dk = 96 dan alpha (α) 0,01 maka diperoleh t tabel sebesar **2,628** dan t hitung sebesar **3,141** yang artinya **2,628 Ho ditolak dan H_a diterima (3,141 > 2,628)** sehingga ada hubungan antara komposisi warna terhadap keinginan membaca.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara komposisi warna dengan keinginan membaca memiliki **korelasi yang cukup kuat, searah** dan **signifikan**. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh komposisi warna terhadap keinginan membaca dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

Pengaruh Koefisien Determinasi

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}293)^2 \times 100\%$

$KD = 0{,}086 \times 100\% = 8{,}6\%$

KD = 8,6%

Artinya pengaruh yang diberikan oleh komposisi warna terhadap keinginan membaca adalah sebesar 8,6%, sedangkan sisanya 91,4% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.4.9 Komposisi warna pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung

Perhitungan korelasi antara komposisi warna tehadap kesan baca, menggunakan *Software Statistical Program For Social Science (SPSS Version14.0)*. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.42
Korelasi Komposisi Warna dengan Kesan

			Komposisi Warna	Kesan baca
Spearman's rho	Komposisi Warna	Correlation Coefficient	1,000	,227(*)
		Sig. (2-tailed)	.	,024
		N	98	98
	Kesan baca	Correlation Coefficient	,227(*)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,024	.
		N	98	98

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebesar 0,227. Untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005:47) sebagai berikut:

Rs = 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah (tidak ada)
Rs = > 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup kuat
Rs = > 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
Rs = > 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat (Sarwono,2005:47)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara **komposisi warna** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki **korelasi sangat lemah (tidak ada)**.

Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka (+) yang artinya memiliki **hubungan yang searah**. Hal ini berarti jika semakin menarik **komposisi warna** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung. Hubungan antara komposisi warna dengan kesan baca bersifat **signifikan**. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,024 yang berada di bawah $\alpha = 0,05$ (2-tailed).

Untuk menjawab Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Ha_1 : Terdapat hubungan **komposisi warna** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Ho_1 : Tidak terdapat hubungan **komposisi warna** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Adapun kriteria uji t yaitu :

Jika t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_o ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_o diterima.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi
n = besarnya sampel

Proses Penghitungan :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}227\sqrt{(98-2)}}{\sqrt{(1-0{,}227^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2{,}224}{0{,}974}$$

$$t_{hitung} = 2{,}283$$

Sedangkan untuk mencari t tabel digunakan cara sebagai berikut :

dk = derajat kebebasan

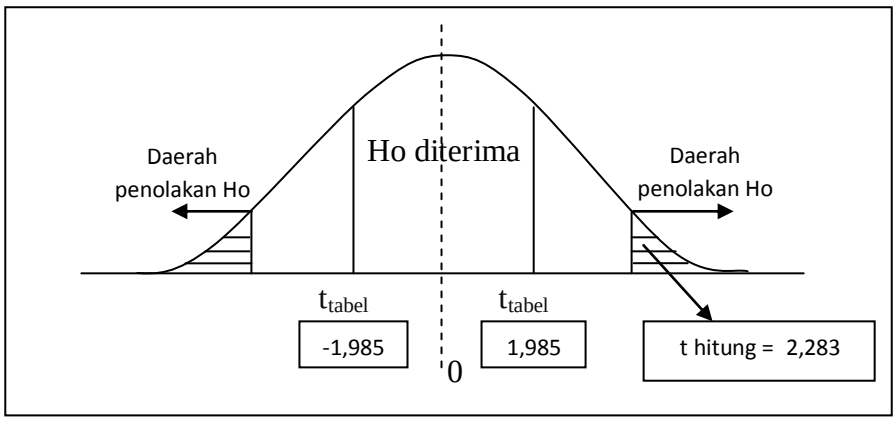
dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel)

dk = 98-2 = 96

Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 96 dengan alpha (α) 0,05, maka diperoleh t tabel sebesar 1,985 (rumus = TINV(α,dk)) pada *Software Microsoft Excel*).

Gambar 4.17

Kurva Uji t Komposisi Warna terhadap Kesan Baca



Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Dari gambar diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak** yang berarti **H_1 diterima** atau dengan arti lain dk = 96 dan alpha (α) 0,05 maka diperoleh t tabel sebesar **1,985** dan t hitung sebesar **2,283** yang artinya **Ho ditolak dan H_1 diterima (2,283 > 1,985)** sehingga terdapat hubungan antara komposisi warna terhadap kesan membaca.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara komposisi warna dengan kesan membaca memiliki korelasi yang sangat lemah, searah dan signifikan. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh komposisi warna terhadap kesan membaca dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

Pengaruh Koefisien Determinasi

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}227)^2 \times 100\% = 5{,}2\ \%$

Artinya pengaruh yang diberikan oleh komposisi warna terhadap kesan membaca adalah sebesar 5,2%, sedangkan sisanya 94,8% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.4.10 Penggunaan huruf-huruf pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung

Perhitungan korelasi antara penggunaan huruf terhadap perhatian baca, menggunakan *Software Statistical Program For Social Science (SPSS Version14.0)*. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.43
Korelasi Penggunaan Huruf dengan Perhatian

			Penggunaan Huruf	Perhatian Baca
Spearman's rho	Penggunaan Huruf	Correlation Coefficient	1.000	.375(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	98	98
	Perhatian Baca	Correlation Coefficient	.375(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	98	98

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebesar 0,375. Untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005:47) sebagai berikut:

Rs = 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah (tidak ada)
Rs = > 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup kuat

Rs = > 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
Rs = > 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat (Sarwono,2005:47)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara **penggunaan huruf** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki **korelasi cukup kuat.**

Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka (+) yang artinya memiliki **hubungan yang searah**. Hal ini berarti jika semakin variatif **penggunaan huruf** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung. Hubungan antara penggunaan huruf dengan perhatian baca bersifat **signifikan**. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah $\alpha = 0,01$ (2-tailed).

Untuk menjawab Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Ha_1 : Terdapat hubungan **penggunaan huruf** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Ho_1 : Tidak terdapat hubungan **penggunaan huruf** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Adapun kriteria uji t yaitu :

Jika t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_o ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_o diterima.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi
n = besarnya sampel

Proses Penghitungan :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}375\sqrt{(98-2)}}{\sqrt{(1-0{,}375^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3{,}674}{0{,}927}$$

$t_{hitung} = 3{,}963$

Sedangkan untuk mencari t tabel digunakan cara sebagai berikut :

dk = derajat kebebasan

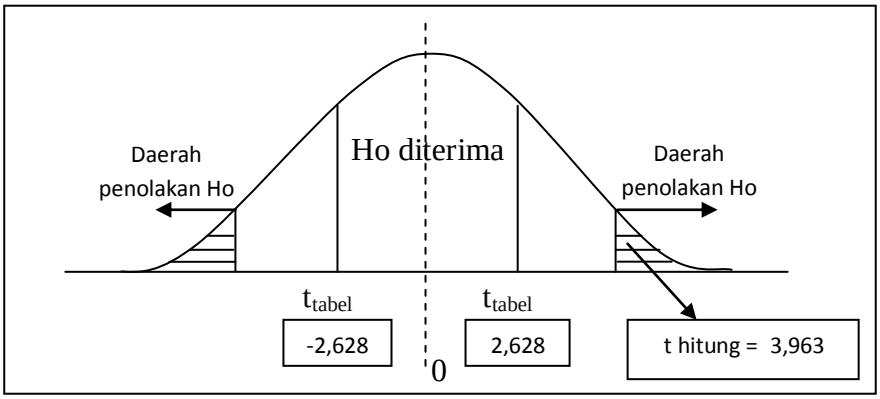
dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel)

dk = 98-2 = 96

Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 96 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2,628 (rumus = TINV(α,dk)) pada *Software Microsoft Excel*).

Gambar 4.18

Kurva Uji t Penggunaan Huruf terhadap Perhatian Baca



Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Dari gambar diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak** yang berarti **H_1 diterima** atau dengan arti lain dk = 96 dan alpha (α) 0,01 maka diperoleh t tabel sebesar **2,628** dan t hitung sebesar **2,283** yang artinya **Ho ditolak dan H_1 diterima (2,628 < 3,963)** sehingga terdapat hubungan antara penggunaan huruf terhadap perhatian membaca.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara penggunaan huruf dengan perhatian membaca memiliki korelasi yang cukup kuat, searah dan signifikan. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan huruf terhadap perhatian membaca dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

Pengaruh Koefisien Determinasi

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}375)^2 \times 100\% = 14{,}1\%$

Artinya pengaruh yang diberikan oleh penggunaan huruf terhadap perhatian membaca adalah sebesar 14,1%, sedangkan sisanya 85,9% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.4.11 Penggunaan huruf-huruf pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung

Perhitungan korelasi antara penggunaan huruf terhadap keinginan baca, menggunakan *Software Statistical Program For Social Science (SPSS Version14.0)*. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.44
Korelasi Penggunaan Huruf dengan Keinginan

			Penggunaan Huruf	Keinginan Baca
Spearman's rho	Penggunaan Huruf	Correlation Coefficient	1.000	.303(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	98	98
	Keinginan Baca	Correlation Coefficient	.303(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	98	98

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebesar 0,303. Untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005:47) sebagai berikut:

Rs = 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah (tidak ada)
Rs = > 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup kuat
Rs = > 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat

Rs = > 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat (Sarwono,2005:47)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara **penggunaan huruf** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki **korelasi cukup kuat.**

Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka (+) yang artinya memiliki **hubungan yang searah**. Hal ini berarti jika semakin variatif **penggunaan huruf** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung. Hubungan antara penggunaan huruf dengan keinginan baca bersifat **signifikan**. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,002 yang berada di bawah $\alpha = 0,01$ (2-tailed).

Untuk menjawab Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Ha_1 : Terdapat hubungan **penggunaan huruf** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Ho_1 : Tidak terdapat hubungan **penggunaan huruf** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Adapun kriteria uji t yaitu :

Jika t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_o ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_o diterima.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi
n = besarnya sampel

Proses Penghitungan :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}303\sqrt{(98-2)}}{\sqrt{(1-0{,}303^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2{,}969}{0{,}908}$$

$$t_{hitung} = 3{,}269$$

Sedangkan untuk mencari t tabel digunakan cara sebagai berikut :

dk = derajat kebebasan

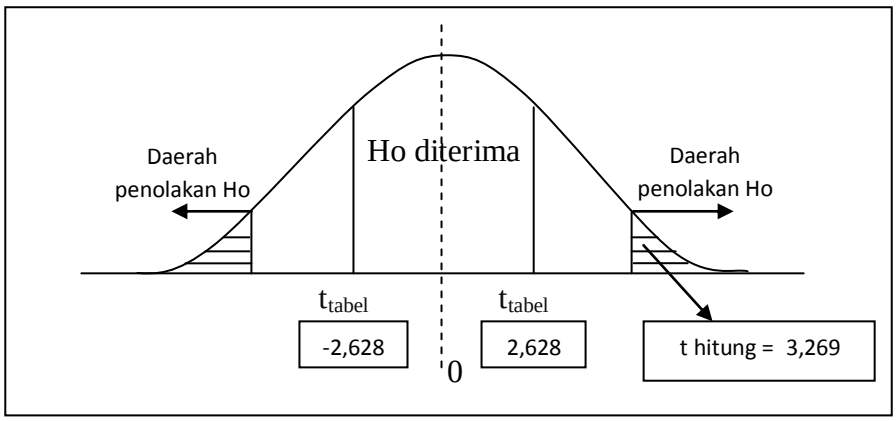
dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel)

dk = 98-2 = 96

Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 96 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2,628 (rumus = TINV(α,dk)) pada *Software Microsoft Excel*).

Gambar 4.19

Kurva Uji t Penggunaan Huruf terhadap Keinginan Baca



Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Dari gambar diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak** yang berarti **H_1 diterima** atau dengan arti lain dk = 96 dan alpha (α) 0,01 maka diperoleh t tabel sebesar **2,628** dan t hitung sebesar **2,283** yang artinya **Ho ditolak dan H_1 diterima (3,269 > 2,628)** sehingga terdapat hubungan antara penggunaan huruf terhadap keinginan membaca.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara penggunaan huruf dengan keinginan membaca memiliki korelasi yang cukup kuat, searah dan signifikan. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan huruf terhadap keinginan membaca dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

Pengaruh Koefisien Determinasi

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}303)^2 \times 100\% = 9{,}2\ \%$

Artinya pengaruh yang diberikan oleh penggunaan huruf terhadap keinginan membaca adalah sebesar 9,2%, sedangkan sisanya 90,8% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.4.12 Penggunaan huruf-huruf pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung

Perhitungan korelasi antara penggunaan huruf terhadap kesan baca, menggunakan *Software Statistical Program For Social Science (SPSS Version14.0)*. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.45
Korelasi Penggunaan Huruf dengan Kesan

			Penggunaan Huruf	Kesan Baca
Spearman's rho	Penggunaan Huruf	Correlation Coefficient	1.000	.173
		Sig. (2-tailed)	.	.089
		N	98	98
	Kesan Baca	Correlation Coefficient	.173	1.000
		Sig. (2-tailed)	.089	.
		N	98	98

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebesar 0,173. Untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005:47) sebagai berikut:

Rs = 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah (tidak ada)
Rs = > 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup kuat
Rs = > 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
Rs = > 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat (Sarwono,2005:47)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara **penggunaan huruf** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki **korelasi sangat lemah.**

Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka (+) yang artinya memiliki **hubungan yang searah**. Hal ini berarti jika semakin variatif **penggunaan huruf** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung. Hubungan antara penggunaan huruf dengan kesan baca bersifat **tidak signifikan**. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,089 yang berada di atas α = 0,01 (2-tailed).

Untuk menjawab Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Ha_1 : Terdapat hubungan **penggunaan huruf** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Ho_1 : Tidak terdapat hubungan **penggunaan huruf** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Adapun kriteria uji t yaitu :

Jika t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_o ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_o diterima.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi
n = besarnya sampel

Proses Penghitungan :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}173\sqrt{(98-2)}}{\sqrt{(1-0{,}173^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1{,}695}{0{,}97}$$

$t_{hitung} = 1{,}747$

Sedangkan untuk mencari t tabel digunakan cara sebagai berikut :

dk = derajat kebebasan

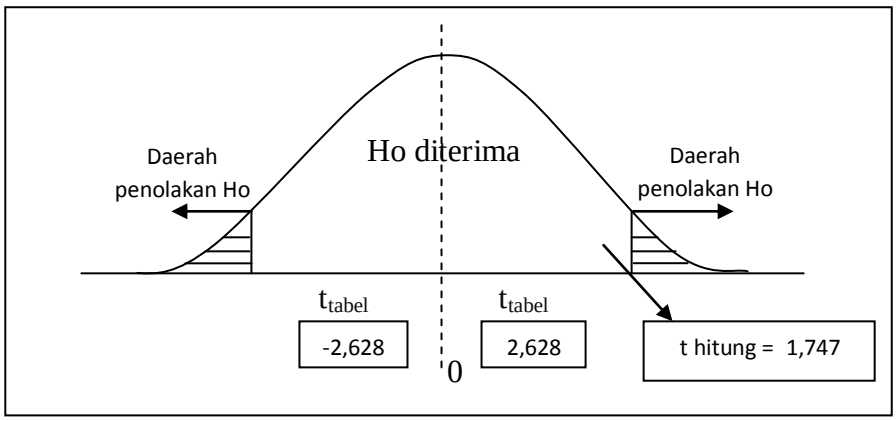
dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel)

dk = 98-2 = 96

Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 96 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2,628 (rumus = TINV(α,dk)) pada *Software Microsoft Excel*).

Gambar 4.20

Kurva Uji t Penggunaan Huruf terhadap Kesan Baca



Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Dari gambar diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho diterima** yang berarti **H_1 ditolak** atau dengan arti lain dk = 96 dan alpha (α) 0,01 maka diperoleh t tabel sebesar **2,628** dan t hitung sebesar **2,283** yang artinya **Ho ditolak dan H_1 diterima (1,747 < 2,628)** sehingga tidak terdapat hubungan antara penggunaan huruf terhadap keinginan membaca.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah tidak terdapat hubungan antara penggunaan huruf terhadap kesan membaca dengan korelasi sangat lemah, searah dan tidak signifikan. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan huruf terhadap perhatian membaca dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

Pengaruh Koefisien Determinasi

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}173)^2 \times 100\% = 2{,}9\%$

Artinya pengaruh yang diberikan oleh penggunaan huruf terhadap kesan membaca adalah sebesar 2,9%, sedangkan sisanya 97,1% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.4.13 Penggunaan garis-garis pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung

Perhitungan korelasi antara penggunaan garis terhadap perhatian membaca, menggunakan *Software Statistical Program For Social Science (SPSS Version14.0)*. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.46
Korelasi Penggunaan Garis dengan Perhatian

			Penggunaan Garis	Perhatian Baca
Spearman's rho	Penggunaan Garis	Correlation Coefficient	1.000	.287(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.004
		N	98	98
	Perhatian Baca	Correlation Coefficient	.287(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.
		N	98	98

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebesar 0,287. Untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005:47) sebagai berikut:

Rs = 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah (tidak ada)
Rs = > 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup kuat

Rs = > 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
Rs = > 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat (Sarwono,2005:47)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara **penggunaan garis** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki **korelasi cukup kuat.**

Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka (+) yang artinya memiliki **hubungan yang searah**. Hal ini berarti jika semakin variatif **penggunaan garis** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung. Hubungan antara penggunaan garis dengan perhatian baca bersifat **signifikan**. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,004 yang berada di bawah $\alpha = 0,01$ (2-tailed).

Untuk menjawab Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Ha_1 : Terdapat hubungan **penggunaan garis** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Ho_1 : Tidak terdapat hubungan **penggunaan garis** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **perhatian** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Adapun kriteria uji t yaitu :

Jika t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_o ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_o diterima.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi
n = besarnya sampel

Proses Penghitungan :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}287\sqrt{(98-2)}}{\sqrt{(1-0{,}287^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2{,}812}{0{,}918}$$

$t_{hitung} = 3{,}063$

Sedangkan untuk mencari t tabel digunakan cara sebagai berikut :

dk = derajat kebebasan

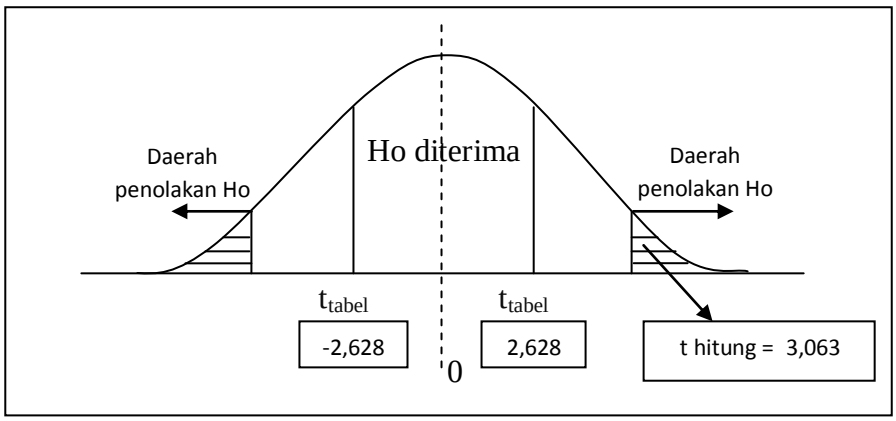
dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel)

dk = 98-2 = 96

Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 96 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2,628 (rumus = TINV(α,dk)) pada *Software Microsoft Excel*).

Gambar 4.21

Kurva Uji t Penggunaan Garis terhadap Perhatian Baca



Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Dari gambar diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak** yang berarti **H_1 diterima** atau dengan arti lain dk = 96 dan alpha (α) 0,01 maka diperoleh t tabel = **2,628** dan t hitung = **3,063** yang artinya **Ho ditolak dan H_1 diterima (2,628 < 3,063)** sehingga terdapat hubungan antara penggunaan garis terhadap perhatian membaca.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara penggunaan garis dengan perhatian membaca memiliki korelasi yang cukup kuat, searah dan signifikan. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan garis terhadap perhatian membaca dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

Pengaruh Koefisien Determinasi

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}287)^2 \times 100\%$

$KD = 8{,}2\%$

Artinya pengaruh yang diberikan oleh penggunaan garis terhadap perhatian membaca adalah sebesar 8,2%, sedangkan sisanya 91,8% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.4.14 Penggunaan garis-garis pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung

Perhitungan korelasi antara penggunaan garis terhadap keinginan membaca, menggunakan *Software Statistical Program For Social Science (SPSS Version14.0)*. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.47
Korelasi Penggunaan Garis dengan Keinginan

			Penggunaan Huruf	Keinginan Baca
Spearman's rho	Penggunaan Garis	Correlation Coefficient	1.000	.264(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.009
		N	98	98
	Keinginan Baca	Correlation Coefficient	.264(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.009	.
		N	98	98

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebesar 0,264. Untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005:47) sebagai berikut:

Rs = 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah (tidak ada)
Rs = > 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup kuat
Rs = > 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat

Rs = > 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat (Sarwono,2005:47)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara **penggunaan garis** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki **korelasi cukup kuat.**

Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka (+) yang artinya memiliki **hubungan yang searah**. Hal ini berarti jika semakin variatif **penggunaan garis** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung. Hubungan antara penggunaan garis dengan perhatian baca bersifat **signifikan**. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,009 yang berada di bawah $\alpha = 0{,}01$ (2-tailed).

Untuk menjawab Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Ha_1 : Terdapat hubungan **penggunaan garis** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Ho_1 : Tidak terdapat hubungan **penggunaan garis** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **keinginan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Adapun kriteria uji t yaitu :

Jika t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_o ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_o diterima.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi
n = besarnya sampel

Proses Penghitungan :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}264\sqrt{(98-2)}}{\sqrt{(1-0{,}264^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2{,}587}{0{,}93}$$

$t_{hitung} = 2{,}781$

Sedangkan untuk mencari t tabel digunakan cara sebagai berikut :

dk = derajat kebebasan

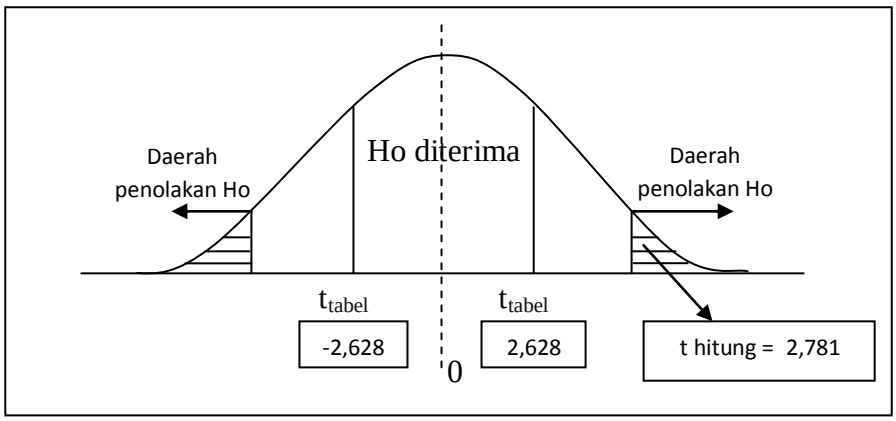
dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel)

dk = 98-2 = 96

Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 96 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2,628 (rumus = TINV(α,dk)) pada *Software Microsoft Excel*).

Gambar 4.22

Kurva Uji t Penggunaan Garis terhadap Keinginan Baca



Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Dari gambar diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho ditolak** yang berarti **H_1 diterima** atau dengan arti lain dk = 96 dan alpha (α) 0,01 maka diperoleh t tabel = **2,628** dan t hitung = **2,781** yang artinya **Ho ditolak dan H_1 diterima (2,628 < 2,781)** sehingga terdapat hubungan antara penggunaan garis terhadap keinginan membaca.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah hubungan antara penggunaan garis dengan keinginan membaca memiliki korelasi yang cukup kuat, searah dan signifikan. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan garis terhadap keinginan membaca dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

Pengaruh Koefisien Determinasi

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}264)^2 \times 100\%$

$KD = 6{,}9\%$

Artinya pengaruh yang diberikan oleh penggunaan garis terhadap keinginan membaca adalah sebesar 6,9%, sedangkan sisanya 93,1% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.4.15 Penggunaan garis-garis pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung

Perhitungan korelasi antara penggunaan garis terhadap kesan membaca, menggunakan *Software Statistical Program For Social Science (SPSS Version14.0)*. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.48
Korelasi Penggunaan Garis dengan Kesan

			Penggunaan Huruf	Kesan Baca
Spearman's rho	Penggunaan Garis	Correlation Coefficient	1.000	.132(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.194
		N	98	98
	Kesan Baca	Correlation Coefficient	.132(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.194	.
		N	98	98

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebesar 0,132. Untuk menginterpretasikan angka korelasi tersebut peneliti menggunakan Kriteria Koefisien Korelasi menurut Sarwono (2005:47) sebagai berikut:

Rs = 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah (tidak ada)
Rs = > 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup kuat
Rs = > 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat

Rs = > 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat (Sarwono,2005:47)

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara **penggunaan garis** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki **korelasi sangat lemah.**

Perhitungan korelasi tersebut menghasilkan angka (+) yang artinya memiliki **hubungan yang searah**. Hal ini berarti jika semakin variatif **penggunaan garis** pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung. Hubungan antara penggunaan garis dengan perhatian baca bersifat **tidak signifikan**. Hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,194 yang berada di atas α = 0,01 (2-tailed).

Untuk menjawab Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Ha_1 : Terdapat hubungan **penggunaan garis** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Ho_1 : Tidak terdapat hubungan **penggunaan garis** halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap **kesan** baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Adapun kriteria uji t yaitu :

Jika t hitung > t tabel, maka H_1 diterima dan H_o ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_o diterima.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi
n = besarnya sampel
Proses Penghitungan :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}132\sqrt{(98-2)}}{\sqrt{(1-0{,}132^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1{,}293}{0{,}991}$$

$t_{hitung} = 1{,}304$

Sedangkan untuk mencari t tabel digunakan cara sebagai berikut :

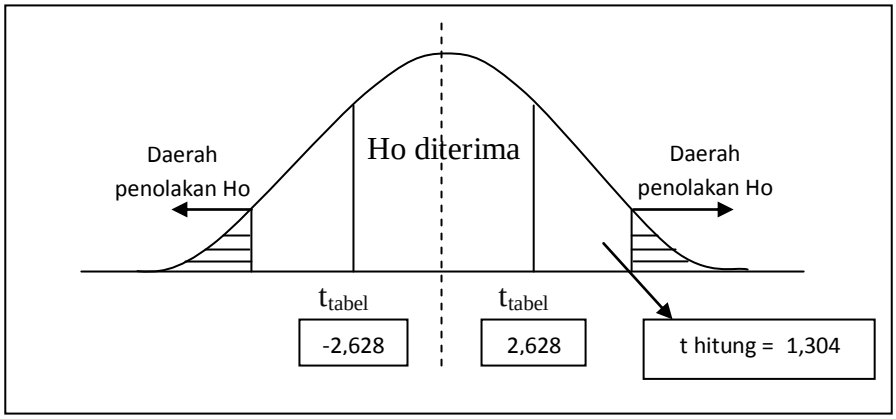
dk = derajat kebebasan

dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sampel)

dk = 98-2 = 96

Jadi diperoleh t tabel dengan dk = 96 dengan alpha (α) 0,01, maka diperoleh t tabel sebesar 2,628 (rumus = TINV(α,dk)) pada *Software Microsoft Excel*).

Gambar 4.23
Kurva Uji t Penggunaan Garis terhadap Kesan Baca



Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, Juli 2012

Dari gambar diatas, terlihat bahwa t hitung jatuh di daerah **Ho diterima** yang berarti **H_1 ditolak** atau dengan arti lain dk = 96 dan alpha (α) 0,01 maka diperoleh t tabel = **2,628** dan t hitung = **1,304** yang artinya **Ho diterima dan H_1 ditolak (2,628 > 1,304)** sehingga tidak terdapat hubungan antara penggunaan garis terhadap kesan membaca.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan adalah tidak terdapat hubungan antara penggunaan garis terhadap kesan membaca dengan korelasi yang sangat lemah, searah dan tidak signifikan. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan garis terhadap kesan membaca dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut :

Pengaruh Koefisien Determinasi

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}132)^2 \times 100\%$

$KD = 1{,}7\%$

Artinya pengaruh yang diberikan oleh penggunaan garis terhadap kesan membaca adalah sebesar 1,7%, sedangkan sisanya 98,3% merupakan kontribusi faktor-faktor lain.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat (Sindo Jabar) merupakan produk harian jurnalistik yang tergabung sebagai bagian dari PT. Media Nusantara Informasi (MNI), *sub-sidiary* dari PT. Media Nusantara Citra Group (MNC Group).

Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat diluncurkan pertama kali pada 1 September 2005 atau dua bulan setelah Sindo Edisi Nasional yang terbit pada 30 Juni 2005. Sindo Jabar terbit perdana dengan konten lokal Bandung Raya. Sebagai media baru di Jabar, Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat merupakan media yang cenderung cepat mendapat perhatian dari masyarakat. Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat merupakan media yang berkarakter berani dan segar dalam menyoroti hal-hal menyangkut *good governance* seperti *public service*, kebijakan publik, pembangunan, transparansi, visi pemberantasan korupsi, dan proses penganggaran, serta aspek-aspek lain yang langsung berdampak pada publik.

Peneliti dalam kaitannya dengan Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat adalah penelitian tentang tata letak yang tersaji di halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat bila dikaitkan dengan minat baca masyarakat.

. Tata letak halaman bagi penerbitan surat kabar sangatlah vital untuk membentuk karakteristik atau pun ciri khas yang dimiliki surat kabar tersebut agar mudah dikenali oleh masyarakat. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang media informasi khususnya media cetak, tentu harus memperhatikan tampilan dari produknya. Termasuk juga Harian Sindo Jabar yang tidak hanya menitikberatkan pada isi informasi namun juga memperhatikan tampilan dari produknya itu sendiri.

Sebelum peneliti melakukan pembahasan pada hasil penelitian dan melakukan analisis pada identifikasi masalah, maka peneliti membuat tabel ringkasan analisis data korelasi, agar memudahkan pembaca dalam melihat korelasi antara variabel atau sub variabel X dengan Y. Berikut tabel ringkasan analisis data korelasi yang dapat dilihat pada tabel 4.49 dibawah ini:

Tabel 4.49

Ringkasan Data Analisis Korelasi X dan Y

No.	Variabel X	Variabel Y	Besarnya Korelasi	Besarnya pengaruh	Signifikan Korelasi	Hipotesis yang diterima
1	Penyajian Tata Letak	Minat Baca	0,442	19,5%	Signifikan (0,00<0,01)	H_1: Adanya Hubungan Penyajian Tata Letak terhadap Minat Baca

Sumber : Analisis Peneliti, Juli 2012

Tabel 4.50

Ringkasan Data Analisis Korelasi

No.	Sub Variabel (X)	Sub Variabel (Y)	Besarnya Korelasi	Besarnya Pengaruh	Signifikan Korelasi	Hipotesis yang Diterima
1.	Komposisi Ukuran Kolom	Perhatian Baca	0,249	6,2%	Signifikan (0,0013< 0,01)	H_1: Adanya Hubungan Komposisi Ukuran Kolom terhadap

						Perhatian Baca
2.	Komposisi Ukuran Kolom	Keinginan Baca	0,322	10,4%	Signifikan (0,001< 0,01)	H_1: Adanya Hubungan Komposisi Ukuran Kolom terhadap Keimginan Baca
3.	Komposisi Ukuran Kolom	Kesan Baca	0,160	2,6%	Tidak Signifikan (0,115> 0,01)	H_0: Tidak Adanya Hubungan Komposisi Ukuran Kolom terhadap Kesan Baca
4.	Komposisi Penempatan Gambar	Perhatian Baca	0,374	13,9%	Signifikan (0,000< 0,01)	H_1: Adanya Hubungan Komposisi Penempatan Gambar terhadap Perhatian Baca
5.	Komposisi Penempatan Gambar	Keinginan Baca	0,485	23,5%	Signifikan (0,000< 001)	H_1: Adanya Hubungan Komposisi Penempatan Gambar terhadap Keinginan Baca
6.	Komposisi Penempatan Gambar	Kesan Baca	0,176	3,1%	Tidak Signifikan (0,084> 0,01)	H_1: Tidak Adanya Hubungan Komposisi Penempatan Gambar terhadap Kesan Baca
7.	Komposisi Warna	Perhatian Baca	0,328	10,8%	Signifikan (0,001< 0,01)	H_1: Adanya Hubungan Komposisi Warna terhadap Perhatian Baca
8.	Komposisi Warna	Keinginan Baca	0,293	8,6%	Signifikan (0,003< 0,01)	H_1: Adanya Hubungan Komposisi Warna terhadap Keinginan Baca
9.	Komposisi Warna	Kesan Membaca	0,227	5,2%	Signifikan (0,024< 0,05)	H_1: Adanya Hubungan Komposisi Warna terhadap Kesan Baca
10.	Penggunaan Huruf-huruf	Perhatian Baca	0,375	14,2%	Signifikan (0,00<0,01)	H_1: Adanya Hubungan Penggunaan

						Huruf terhadap Perhatian Baca
11.	Penggunaan Huruf-huruf	Keinginan Baca	0,303	9,2%	Signifikan (0,002<0,01)	H_1: Adanya Hubungan Penggunaan Huruf terhadap Keinginan Baca
12.	Penggunaan Huruf-huruf	Kesan Membaca	0,173	2,9%	Tidak Signifikan (0,089>0,01)	H_0: Tidak Adanya Hubungan Penggunaan Huruf terhadap Perhatian Baca
13.	Penggunaan Garis-garis	Perhatian Baca	0,287	8,2%	Signifikan (0,004<0,01)	H_1: Adanya Hubungan Penggunaan Garis terhadap Perhatian Baca
14.	Penggunaan Garis-garis	Keinginan Baca	0,264	6,9%	Signifikan (0,009<0,01)	H_1: Adanya Hubungan Penggunaan Garis terhadap Keinginan Baca
15.	Penggunaan Garis-garis	Kesan Membaca	0,132	1,7%	Tidak Signifikan (0,194<0,01)	H_0: Tidak Adanya Hubungan Garis terhadap Kesan Baca

Sumber : Analisis Peneliti, Juli 2012

Tata letak dan minat baca merupakan pangkal variabel dari penelitian ini. Melalui beberapa alat ukur yang tersaji melalui sebuah angket, hubungan kedua variabel tersebut dihitung menggunakan SPSS. Termasuk rumusan masalah yaitu: **"Penyajian Tata Letak Halaman Muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap Minat Baca Masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung"** yang juga menggunakan uji statistik.

Berdasarkan penghitungan sebelumnya, diketahui korelasi antara penyajian tata letak halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap minat baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki korelasi cukup kuat dengan besaran 0,442. Hubungan antar indikator dan

variabel bersifat searah dan signifikan. Ini berarti jika semakin variatif tata letak halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi minat baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Sedangkan nilai koefisien determinasi atau bersarnya pengaruh antara tata letak terhadap minat baca adalah sebesar 19,5% dan sisanya 80,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_1 diterima atau terdapat hubungan penyajian tata letak halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap minat baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Selanjutnya peneliti akan membahas setiap identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan dari data primer dan data sekunder serta teori-teori yang telah ada yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih terperinci sebagai berikut:

1. **Komposisi ukuran kolom pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung**

   Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti menyebarkan angket kepada masyarakat untuk mengetahui komposisi ukuran kolom yang diukur melalui beberapa penyataan. Pada pernyataan pertama mengenai "kesesuaian ukuran kolom" dinyatakan setuju oleh 56,1% responden. Pernyataan kedua mengenai "penempatan kalimat yang tersaji dalam suatu kolom sudah menarik" dinyatakan setuju oleh 50% responden, pernyataan ketiga mengenai kemenarikan komposisi ukuran kolom dinyatakan setuju oleh 45,9%

responden. Sedangkan untuk pernyataan dari variabel perhatian adalah "tata letak menjadi hal yang diperhatikan pembaca" dinyatakan setuju oleh 48% responden. Pernyataan kedua mengenai "tata letak telah menarik perhatian pembaca dinyatakan setuju oleh 55,1% responden.

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka korelasi antara komposisi ukuran kolom pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki korelasi sangat lemah (tidak ada) karena hanya sebesar 0,249. Hubungan antar indikator dan variabel bersifat searah dan signifikan. Hal ini berarti jika semakin tinggi komposisi ukuran kolom pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi pula perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Untuk nilai koefisien determinasi atau besarnya pengaruh antara komposisi ukuran kolom terhadap perhatian baca adalah sebesar 6,2% dan sisanya 93,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa H_1 diterima atau terdapat hubungan komposisi ukuran kolom halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Berbicara tentang ukuran kolom, berbicara juga tentang lahan penyajian berita. Komposisi ukuran kolom yang sesuai, peletakan paragraf yang tepat serta penyajiannya yang menarik perhatian akan membawa minat tersendiri untuk membacanya.

2. **Komposisi ukuran kolom pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung**

Penyebaran angket kepada masyarakat telah dilakukan peneliti untuk mengetahui komposisi ukuran kolom sebagai variabel x dan keinginan baca sebagai variabel y yang kemudian diukur melalui beberapa penyataan. Pada pernyataan pertama mengenai "kesesuaian ukuran kolom" dinyatakan setuju oleh 56,1% responden. Pernyataan kedua mengenai "penempatan kalimat yang tersaji dalam suatu kolom sudah menarik" dinyatakan setuju oleh 50% responden, pernyataan ketiga mengenai kemenarikan komposisi ukuran kolom dinyatakan setuju oleh 45,9% responden.

Sedangkan untuk pernyataan dari variabel y yaitu keinginan adalah "tata letak telah mewujudkan keinginan baca" dinyatakan setuju oleh 45,9% responden. Selanjutnya mengenai "penyajian tata letak telah sesuai dengan apa yang diinginkan pembaca" dinyatakan setuju oleh 41,8% responden.

Berdasarkan hasil penelitian, maka korelasi antara komposisi ukuran kolom pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki korelasi cukup kuat dengan besaran 0,322%. Hubungan antar indikator dan variabel bersifat searah dan signifikan. Hal ini berarti jika semakin tinggi komposisi ukuran kolom pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi pula keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Untuk nilai koefisien determinasi atau besarnya pengaruh antara komposisi ukuran kolom terhadap keinginan baca adalah sebesar 10,4% dan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa H_1 diterima atau terdapat hubungan komposisi ukuran kolom halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

3. **Komposisi ukuran kolom pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung**

Komposisi ukuran kolom sebagai variabel x dan kesan baca sebagai variabel y diketahui peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan melalui angket ke masyarakat yang kemudian diukur melalui program SPSS. Pada pernyataan pertama mengenai "kesesuaian ukuran kolom" dinyatakan setuju oleh 56,1% responden. Pernyataan kedua mengenai "penempatan kalimat yang tersaji dalam suatu kolom sudah menarik" dinyatakan setuju oleh 50% responden, pernyataan ketiga mengenai kemenarikan komposisi ukuran kolom dinyatakan setuju oleh 45,9% responden.

Sedangkan untuk pernyataan dari variabel y yaitu kesan adalah "adanya kesan tersendiri dari penyajian tata letak" dinyatakan setuju oleh 54,1% responden. Selanjutnya mengenai "tampilan Harian Seputar Indonesia mempunyai rasa yang berbeda" dinyatakan setuju oleh 58,1% responden.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka korelasi antara komposisi ukuran kolom pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat

terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki korelasi sangat lemah dengan besaran 0,160. Hubungan antar indikator dan variabel bersifat searah namun tidak signifikan. Hal ini berarti jika semakin tinggi komposisi ukuran kolom pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi pula kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Untuk nilai koefisien determinasi atau bersarannya pengaruh antara komposisi ukuran kolom terhadap keinginan baca adalah sebesar 2,6% dan sisanya 97,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_1 ditolak atau tidak terdapat hubungan komposisi ukuran kolom halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Hasil ini menjadi tanda tanya bagi peneliti karena tidak sesuai dengan toeri yang ada. Komposisi ukuran kolom tidak memberi kesan masyarakat. Ini terjadi karena masyarakat menganggap ukuran kolom di Harian Seputar Indonesia Biro relatif sama dengan harian lain sehingga tidak berkesan bagi masyarakat. Ukuran kolom relatif berukuran standar dengan besaran terbesar empat kolom dan yang terkecil satu kolom.

4. **Komposisi penempatan gambar pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung**

Untuk mengetahui hubungan komposisi penempatan gambar sebagai variabel x dan perhatian baca sebagai variabel y maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan melalui angket kepada masyarakat yang kemudian diukur melalui program SPSS. Pada pernyataan pertama mengenai "jumlah foto/gambar telah sesuai" dinyatakan setuju oleh 59,2% responden. Pernyataan kedua mengenai "penempatan foto/gambar sudah baik" dinyatakan setuju oleh 56,1% responden, pernyataan ketiga mengenai "pemilihan foto/gambar telah sesuai" dinyatakan setuju oleh 50% responden. Kemudian pernyataan keempat mengenai "tampilan foto/gambar yang variatif" direspon setuju oleh 54,1% responden

Sedangkan untuk penyataan dari variabel perhatian adalah "tata letak menjadi hal yang diperhatikan pembaca" dinyatakan setuju oleh 48% responden. Pernyataan kedua mengenai "tata letak telah menarik perhatian pembaca dinyatakan setuju oleh 55,1% responden

Menilik hasil penelitian tersebut, maka korelasi antara komposisi penempatan gambar pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki korelasi cukup kuat dengan besaran 0,374. Hubungan antar indikator dan variabel bersifat searah dan signifikan. Hal ini berarti jika semakin tinggi komposisi penempatan gambar pada halaman muka Harian

Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi pula perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Nilai koefisien determinasi atau bersaran pengaruh antara komposisi penempatan gambar terhadap perhatian baca adalah sebesar 13,9% dan sisanya 86,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_1 diterima atau terdapat hubungan komposisi penempatan gambar halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

5. **Komposisi penempatan gambar pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung**

Pada dunia tata letak sendiri, gambar menjadi hal wajib yang harus ada pada setiap tampilan. Adanya gambar sendiri dimaksudkan agar dapat menarik setiap oarng yang melihatnya

Untuk mengetahui hubungan komposisi penempatan gambar sebagai variabel x dan keinginan baca sebagai variabel y maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan melalui angket kepada masyarakat yang kemudian diukur melalui program SPSS. Pada pernyataan pertama mengenai “jumlah foto/gambar telah sesuai” dinyatakan setuju oleh 59,2% responden. Pernyataan kedua mengenai “penempatan foto/gambar sudah baik” dinyatakan setuju oleh 56,1% responden, pernyataan ketiga mengenai “pemilihan foto/gambar telah sesuai” dinyatakan setuju oleh 50% responden.

Kemudian pernyataan keempat mengenai “tampilan foto/gambar yang variatif” direspon setuju oleh 54,1% responden

Sedangkan untuk penyataan dari variabel y yaitu keinginan adalah “tata letak telah mewujudkan keinginan baca” dinyatakan setuju oleh 45,9% responden. Selanjutnya mengenai “penyajian tata letak telah sesuai dengan apa yang diinginkan pembaca” dinyatakan setuju oleh 41,8% responden.

Berlandaskan hasil penelitian tersebut, maka korelasi antara komposisi penempatan gambar pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki korelasi cukup kuat dengan besaran 0,485%. Hubungan antar indikator dan variabel bersifat searah dan signifikan. Hal ini berarti jika semakin baik komposisi penempatan gambar pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Nilai koefisien determinasi atau bersaran pengaruh antara komposisi penempatan gambar terhadap keinginan baca adalah sebesar 23,5% dan sisanya 76,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa H_1 diterima atau terdapat hubungan komposisi penempatan gambar halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

6. **Komposisi penempatan gambar pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung**

Gambar yang terdiri dari foto, kariatur, grafik dan lainnya merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal. Melalui gambar, setiap orang akan mengintepretasikan tentang apa dan pesan apa yang tersimpan dalamnya.

Peneliti menyebarkan angket guna mengetahui hubungan komposisi penempatan gambar sebagai variabel x dan kesan baca sebagai variabel y dengan mengajukan beberapa penyataan melalui angket kepada masyarakat yang kemudian diukur melalui program SPSS. Pada pernyataan pertama mengenai "jumlah foto/gambar telah sesuai" dinyatakan setuju oleh 59,2% responden. Pernyataan kedua mengenai "penempatan foto/gambar sudah baik" dinyatakan setuju oleh 56,1% responden, pernyataan ketiga mengenai "pemilihan foto/gambar telah sesuai" dinyatakan setuju oleh 50% responden. Kemudian pernyataan keempat mengenai "tampilan foto/gambar yang variatif" direspon setuju oleh 54,1% responden.

Sedangkan untuk penyataan dari variabel y yaitu kesan adalah "adanya kesan tersendiri dari penyajian tata letak" dinyatakan setuju oleh 54,1% responden. Selanjutnya mengenai "tampilan Harian Seputar Indonesia mempunyai rasa yang berbeda" dinyatakan setuju oleh 58,1% responden.

Korelasi antara komposisi penempatan gambar terhadap kesan baca masyarakat memiliki korelasi sangat lemah dengan besaran 0,176%. Hubungan antar indikator dan variabel bersifat searah namun tidak

signifikan. Hal ini berarti jika semakin baik komposisi penempatan gambar pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Nilai koefisien determinasi atau bersaran pengaruh antara komposisi penempatan gambar terhadap kesan baca adalah sebesar 3,1% dan sisanya 96,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_1 ditolak atau tidak terdapat hubungan komposisi penempatan gambar halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Penempatan gambar menjadi tidak berkesan di mata pelanggan karena sering tidak ada kesesuaian antara berita utama dengan gambar. Jadi gambar yang diletakan di posisi tengah dengan ukuran besar bisa jadi bukan gambar dari berita utama.

7. **Komposisi warna pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung**

Pemilihan warna dalam setiap tampilan akan mempengaruhi tampilannya tersebut. Warna-warna yang mencolok cenderung dapat menarik perhatian orang yang melihat. Begitupun dengan penelitian ini.

Untuk mengetahui hubungan komposisi warna sebagai variabel x dan perhatian baca sebagai variabel y maka peneliti mengajukan beberapa pernyataan melalui angket kepada masyarakat yang kemudian diukur melalui

program SPSS. Pada pernyataan pertama mengenai "*lay out* Harian Seputar Indonesia menyajikan warna yang menarik" dinyatakan setuju oleh 58,4% responden. Pernyataan kedua mengenai "berita utama disajikan dengan komposisi warna yang variatif" dinyatakan setuju oleh 45,9% responden, pernyataan ketiga mengenai "warna huruf yang ditampilkan menarik perhatian" dinyatakan setuju oleh 50% responden.

Sedangkan untuk penyataan dari variabel perhatian adalah "tata letak menjadi hal yang diperhatikan pembaca" disetujui oleh 48% responden. Pernyataan kedua mengenai "tata letak telah menarik perhatian pembaca dinyatakan setuju oleh 55,1% responden

Menilik hasil penelitian tersebut, maka korelasi antara komposisi warna pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki korelasi cukup kuat dengan besaran 0,328%. Hubungan antar indikator dan variabel bersifat searah dan signifikan. Hal ini berarti jika semakin menarik komposisi warna pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Nilai koefisien determinasi atau bersaran pengaruh antara komposisi warna terhadap perhatian baca adalah sebesar 10,8% dan sisanya 89,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_1 diterima atau terdapat hubungan

komposisi warna halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

8. **Komposisi warna pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung**

Berdasarkan angket yang disebar pada masyarakat, diketahui hubungan komposisi warna sebagai variabel x dan keinginan baca sebagai variabel y yang diukur dari mengajukan beberapa pernyataan. Pada pernyataan pertama mengenai "*lay out* Harian Seputar Indonesia menyajikan warna yang menarik" dinyatakan setuju oleh 58,4% responden. Pernyataan kedua mengenai "berita utama disajikan dengan komposisi warna yang variatif" disetujui oleh 45,9% responden, pernyataan ketiga mengenai "warna huruf yang ditampilkan menarik perhatian" disetujui oleh 50% responden.

Sedangkan untuk penyataan dari variabel y yaitu keinginan adalah "tata letak telah mewujudkan keinginan baca" dinyatakan setuju oleh 45,9% responden. Selanjutnya mengenai "penyajian tata letak telah sesuai dengan apa yang diinginkan pembaca" dinyatakan setuju oleh 41,8% responden.

Komposisi warna pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki korelasi cukup kuat dengan besaran 0,293%. Hubungan antar indikator dan variabel bersifat searah dan signifikan. Hal ini berarti jika semakin menarik komposisi warna pada halaman muka Harian Seputar

Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Nilai koefisien determinasi atau bersaran pengaruh antara komposisi warna terhadap perhatian baca adalah sebesar 8,6% dan sisanya 91,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_1 diterima atau terdapat hubungan komposisi warna halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

9. **Komposisi warna pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung**

Hubungan komposisi warna sebagai variabel x dan kesan baca sebagai variabel y diketahui dari beberapa pernyataan yang diajukan kepada masyarakat yang kemudian diukur menggunakan SPSS. Pada pernyataan pertama mengenai "*lay out* Harian Seputar Indonesia menyajikan warna yang menarik" dinyatakan setuju oleh 58,4% responden. Pernyataan kedua mengenai "berita utama disajikan dengan komposisi warna yang variatif" dinyatakan setuju oleh 45,9% responden, pernyataan ketiga mengenai "warna huruf yang ditampilkan menarik perhatian" disetujui oleh 50% responden.

Sedangkan untuk penyataan dari variabel y yaitu kesan adalah "adanya kesan tersendiri dari penyajian tata letak" dinyatakan setuju oleh 54,1% responden. Selanjutnya mengenai "tampilan Harian Seputar Indonesia mempunyai rasa yang berbeda" dinyatakan setuju oleh 58,1% responden.

Komposisi warna pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki korelasi sangat lemah dengan besaran 0,227. Hubungan antar indikator dan variabel bersifat searah dan signifikan. Hal ini berarti jika semakin menarik komposisi warna pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Nilai koefisien determinasi atau bersaran pengaruh antara komposisi warna terhadap perhatian baca adalah sebesar 5,2% dan sisanya 94,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_1 diterima atau terdapat hubungan komposisi warna halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

10. **Penggunaan huruf-huruf pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung**

Komunikasi verbal diawali oleh huruf-huruf yang disusun menjadi sebuah kata-kata berbentuk kalimat yang mengandung arti di dalamnya.

Untuk mengetahui hubungan penggunaan huruf sebagai variabel x dan perhatian baca sebagai variabel y maka peneliti mengajukan beberapa pernyataan melalui angket kepada masyarakat yang kemudian diukur melalui program SPSS. Pada pernyataan mengenai “Harian Seputar Indonesia memilih jenis huruf yang menarik” disetujui oleh 56,1% responden.

Pernyataan kedua mengenai "ukuran huruf halaman muka Harian Seputar Indonesia telah sesuai" disetujui oleh 54,1% responden, pernyataan ketiga mengenai "ukuran huruf judul berita sesuai" disetujui oleh 49% responden.

Sedangkan untuk penyataan dari variabel perhatian adalah "tata letak menjadi hal yang diperhatikan pembaca" dinyatakan setuju oleh 48% responden. Pernyataan kedua mengenai "tata letak telah menarik perhatian pembaca dinyatakan setuju oleh 55,1% responden.

Menilik hasil penelitian tersebut, maka korelasi antara penggunaan huruf pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki korelasi cukup kuat dengan besaran 0,375. Hubungan bersifat searah dan signifikan. Hal ini berarti jika semakin menarik penggunaan huruf halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Nilai koefisien determinasi atau bersaran pengaruh antara penggunaan huruf terhadap perhatian baca adalah sebesar 14,1% dan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_1 diterima atau terdapat hubungan penggunaan huruf halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

11. **Penggunaan huruf-huruf pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung**

Penggunaan huruf-huruf dapat menjadi senjata bagi setiap media cetak agar dapat menarik perhatian pembacanya. Pemilihan jenis, ukuran serta penggunaan huruf dapat mewakili karakteristik media itu sendiri.

Maka guna mengetahui hubungan penggunaan huruf sebagai variabel x dan keinginan baca sebagai variabel y maka peneliti mengajukan beberapa pernyataan melalui angket yang kemudian diukur melalui program SPSS. Pada pernyataan mengenai "Harian Seputar Indonesia memilih jenis huruf yang menarik" dinyatakan setuju oleh 56,1% responden. Pernyataan kedua mengenai "ukuran huruf halaman muka Harian Seputar Indonesia telah sesuai" disetujui oleh 54,1% responden, pernyataan ketiga mengenai "ukuran huruf pada udul berita sesuai" dinyatakan setuju oleh 49% responden.

Di satu sisi, untuk mengetahui penyataan dari variabel y yaitu keinginan adalah "tata letak telah mewujudkan keinginan baca" disetujui oleh 45,9% responden. Selanjutnya mengenai "penyajian tata letak telah sesuai dengan apa yang diinginkan pembaca" disetujui oleh 41,8% responden.

Korelasi antara penggunaan huruf pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki korelasi cukup kuat dengan besaran 0,303. Hubungan antar indikator dan variabel bersifat searah dan signifikan. Hal ini berarti jika semakin menarik penggunaan huruf pada halaman muka Harian

Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Nilai koefisien determinasi atau bersaran pengaruh antara penggunaan huruf terhadap keinginan baca adalah sebesar 9,2% dan sisanya 90,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_1 diterima atau terdapat hubungan penggunaan huruf halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

12. **Penggunaan huruf-huruf pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung**

Huruf merupakan bentuk nyata sebuah bahasa. Huruf menjadi bagian inti dari komunikasi verbal. Sebuah komunikasi verbal diawali oleh huruf-huruf yang disusun menjadi sebuah kata-kata berbentuk kalimat yang mengandung sebuah arti di dalamnya.

Begitupun dengan sebuah media khususnya cetak. Penggunaan huruf-huruf dapat menjadi senjata bagi setiap media cetak agar dapat menarik perhatian pembacanya. Pemilihan jenis, ukuran serta penggunaan huruf dapat mewakili karakteristik media itu sendiri.

Maka guna mengetahui hubungan penggunaan huruf sebagai variabel x dan kesan baca sebagai variabel y maka peneliti mengajukan beberapa pernyataan melalui angket yang kemudian diukur melalui program SPSS. Pada pernyataan mengenai “Harian Seputar Indonesia memilih jenis huruf

yang menarik" dinyatakan setuju oleh 56,1% responden. Pernyataan kedua mengenai "ukuran huruf halaman muka Harian Seputar Indonesia telah sesuai" dinyatakan setuju oleh 54,1% responden, pernyataan ketiga yaitu "ukuran huruf pada udul berita sesuai" disetujui oleh 49% responden.

Kemudian untuk penyataan dari variabel y yaitu kesan adalah "adanya kesan tersendiri dari penyajian tata letak" dinyatakan setuju oleh 54,1% responden. Selanjutnya mengenai "tampilan Harian Seputar Indonesia mempunyai rasa yang berbeda" dinyatakan setuju oleh 58,1% responden.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka korelasi antara penggunaan huruf pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki korelasi cukup kuat dengan besaran 0,173%. Hubungan antar indikator dan variabel bersifat searah namun tidak signifikan. Hal ini berarti jika semakin menarik penggunaan huruf pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Sedangkan nilai koefisien determinasi atau bersaran pengaruh antara penggunaan huruf terhadap kesan baca adalah sebesar 2,9% dan sisanya 97,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan penggunaan huruf halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Tidak terdapatnya hubungan antara penggunaan huruf terhadap kesan baca disebabkan karena jenis huruf yang digunakan relatif sama denga harian lain. Tidak ada unsur pembeda dengan huruf lain yang menjadikan huruf tidak berkesan bagi masyarakat

13. **Penggunaan garis pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung**

Dalam dunia tata letak ataupun *lay out* sebuah media cetak, keberadaan garis-garis merupakan hal yang penting. Dibarengi dengan penggunaan huruf, komposisi warna, komposisi ukuran kolom dan penempatan gambar, garis menadi suatu kesatuan untuk membentuk sebuah bentuk perwajahan yang menarik.

Diajukan beberapa pernyataan melalui angket guna mengetahui hubungan penggunaan garis sebagai variabel x dan perhatian baca sebagai variabel y. Pernyataan tersebut kemudian diukur melalui program SPSS. Pada pernyataan pertama yaitu "Halaman muka Harian Seputar Indonesia memiliki komposisi garis yang variatif" dinyatakan setuju oleh 50% responden. Pernyataan kedua mengenai "pola garis memberikan unsur rapi pada halaman muka" dinyatakan setuju oleh 52% responden, pernyataan ketiga mengenai "garis mempermudah mengikuti alur berita" disetujui oleh 58,2% responden.

Berikut penyataan dari variabel perhatian: "tata letak menjadi hal yang diperhatikan pembaca" dinyatakan setuju oleh 48% responden. Pernyataan

kedua mengenai "tata letak telah menarik perhatian pembaca dinyatakan setuju oleh 55,1% responden.

Korelasi antara penggunaan garis pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki korelasi cukup kuat dengan besaran 0,287%. Hubungan antar indikator dan variabel bersifat searah dan signifikan. Hal ini berarti jika semakin variatif penggunaan garis pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Bersaran pengaruh antara penggunaan huruf terhadap perhatian baca adalah sebesar 8,2% dan sisanya 91,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_1 diterima atau terdapat hubungan penggunaan garis halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap perhatian baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

14. **Penggunaan garis pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung**

Beberapa pernyataan diajukan melalui angket guna mengetahui hubungan penggunaan garis sebagai variabel x dan keinginan baca sebagai variabel y. Pernyataan tersebut kemudian diukur melalui program SPSS. Pada pernyataan pertama yaitu "Halaman muka Harian Seputar Indonesia memiliki komposisi garis yang variatif" dinyatakan setuju oleh 50% responden.

Pernyataan kedua mengenai “pola garis memberikan unsur rapi pada halaman muka” dinyatakan setuju oleh 52% responden, pernyataan ketiga mengenai “garis mempermudah mengikuti alur berita” disetuju oleh 58,2% responden.

Di sisi lain, untuk mengetahui penyataan dari variabel y yaitu keinginan adalah “tata letak telah mewujudkan keinginan baca” dinyatakan setuju oleh 45,9% responden. Pernyataan lainnya mengenai “penyajian tata letak telah sesuai dengan apa yang diinginkan pembaca” dinyatakan setuju oleh 41,8% responden.

Korelasi antara penggunaan garis pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki korelasi cukup kuat dengan besaran 0,264%. Hubungan antar indikator dan variabel bersifat searah dan signifikan. Hal ini berarti jika semakin variatif penggunaan garis pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Nilai bersaran pengaruh antara penggunaan garis terhadap keinginan baca adalah sebesar 6,9% dan sisanya 93,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_1 diterima atau terdapat hubungan penggunaan garis halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap keinginan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

15. **Penggunaan garis pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung**

Unsur seni keindahan yang unsur praktis dapat difungsikan oleh sebuah goresan tinta bernama garis. Garis berfungsi sebagai harmonisasi keindahan sebuah perwajahan media, serta garis pun dapat berfungsi sebagai pembatas kolom-kolom berita.

Beberapa pernyataan diajukan melalui angket guna mengetahui hubungan penggunaan garis sebagai variabel x dan kesan baca sebagai variabel y. Pernyataan tersebut kemudian diukur melalui program SPSS. Pada pernyataan pertama yaitu "Halaman muka Harian Seputar Indonesia memiliki komposisi garis yang variatif" disetujui oleh 50% responden. Pernyataan kedua mengenai "pola garis memberikan unsur rapi pada halaman muka" dinyatakan setuju oleh 52% responden, pernyataan ketiga mengenai "garis mempermudah mengikuti alur berita" disetujui oleh 58,2% responden.

Selanjutnya untuk penyataan dari variabel y yaitu kesan adalah "adanya kesan tersendiri dari penyajian tata letak" dinyatakan setuju oleh 54,1% responden. Kemudian mengenai "tampilan Harian Seputar Indonesia mempunyai rasa yang berbeda" dinyatakan setuju oleh 58,1% responden.

Sedangkan korelasi antara penggunaan garis pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki korelasi sangat lemah dengan besaran 0,132%. Hubungan antar indikator dan variabel bersifat searah

namun tidak signifikan. Hal ini berarti jika semakin variatif penggunaan garis pada halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat maka semakin tinggi kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Nilai bersaran pengaruh antara penggunaan garis terhadap kesan baca adalah sebesar 1,7% dan sisanya 98,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa H_1 ditolak atau tidak terdapat hubungan penggunaan garis halaman muka Harian Seputar Indonesia Biro Jawa Barat terhadap kesan baca masyarakat Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Garis menjadi hal wajib yang sulit dihapuskan keberadaanya. Namun garis sering terlupakan oleh pembaca yang membuat garis dianggap tidak berkesan. Penggunaan garis di halaman muka Harian Seputar Indonesia kurang variatif yang membuat tidak adanya kesan yang timbul dari masyarakat.